

TUGAS AKHIR

**MOTIVASI PETERNAK TERHADAP PEMANFAATAN
LIMBAH TERNAK SEBAGAI PUPUK *TRICHOKOMPOS*
DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN PURWOSARI
KABUPATEN PASURUAN**

**PROGRAM STUDI
PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN**

**WIDYA AYU NILAWATI
04.03.19.390**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2023

TUGAS AKHIR

**MOTIVASI PETERNAK TERHADAP PEMANFAATAN
LIMBAH TERNAK SEBAGAI PUPUK *TRICHOKOMPOS*
DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN PURWOSARI
KABUPATEN PASURUAN**

Diajukan sebagai syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr.Pt)

**PROGRAM STUDI
PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN**



WIDYA AYU NILAWATI

04.03.19.390

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat, kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat berproses menyelesaikan karya tugas akhir ini. Segala isi serta proses terwujudnya tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik bantuan ide, tenaga, saran, support serta bimbingan.

Banyak kendala, kekurangan ataupun keterbatasan waktu yang menghadang dalam penyelesaian tugas akhir ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dengan ini penulis persembahkan karya ini dengan ucapan terimakasih kepada, Kedua orang tua, Ibu Sukarti dan Ayah Nilam atas doa, dukungan serta motivasi yang tak terhingga. Terimakasih yang tak terhingga kepada satu sosok wanita terhebat yang tak lain adalah Ibu, wanita yang selalu sabar, yang selalu tabah dalam segala ujian yang ada, yang selalu menguatkan, yang selalu menenangkan dalam keadaan apapun, yang selalu memperjuangkan segalanya, sekuat tenaganya. Terimakasih kepada kedua kakak terkasih, Nanang dan Nevi atas segala doa, dukungan serta semangat yang turut diberikan.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir, Ibu Dr. Wahyu Windari, S. Pt., M. Sc. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Yendri Junaidi, S. Pt., M. Sc. selaku Dosen Pembimbing II, terimakasih atas ilmu, bimbingan, arahan serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyelesaian Tugas Akhir penulis.

Keluarga besar BPP Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang telah banyak membantu & memotivasi selama proses penyelesaian Tugas Akhir.

Civitas Akademika Polbangtan Malang terkhusus Bapak/Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.

Moh. Iqbal Ragil Try Handika, yang selalu kebersamai, menjadi pendengar sekaligus penenang, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta selalu memberikan *support*.

Seluruh rekan-rekan seperjuangan Batalyon Arjuna Wiradharma, keluarga besar PPKH angkatan tahun 2019 khususnya kelas PPKH A, Organisasi Polisi Mahasiswa, dan rekan-rekan Blok 4E yang telah memberikan semangat, pengalaman, motivasi serta dukungan.

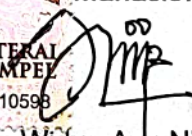
Dan untuk semua pihak yang telah banyak membantu, berperan, serta turut mendoakan selama proses penyelesaian Tugas Akhir yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Penulis tidak dapat memberikan apapun selain doa, penulis menyadari bahwa hasil karya tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap karya ini dapat memberi manfaat sebagai pengetahuan bagi para pembaca.

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 10 Juli 2023
Mahasiswa,

Widya Ayu Nilawati
NIM. 04.03.19.390



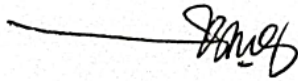
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

WIDYA AYU NILAWATI
04.03.19.390

Malang, 10 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Wahyu Windari, S. Pt., M.Sc
NIP. 19681001 200112 2 001

Pembimbing II



Yendri Junaldi, S.Pt., M.Sc
NIP. 1991108 201902 1 002



Mengetahui,
Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang


Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S. Pt., M. Si., IPM
NIP. 19610717 199103 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR

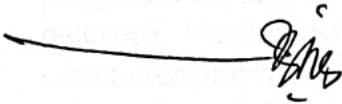
WIDYA AYU NILAWATI

04.03.19.390

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 03 Juli 2023

Mengetahui,

Penguji I



Dr. Wahyu Windari, S. Pt., M.Sc
NIP. 19681001 200112 2 001

Penguji II



Yendri Junaldi, S.Pt., M.Sc
NIP. 1991108 201902 1 002

Penguji III,



Dr. Ir. Siswoyo, MP
NIP. 19610717 199103 1 001

RINGKASAN

Widya Ayu Nilawati, NIRM: 04.03.19.390. Motivasi Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Komisi Pembimbing: Dr. Wahyu Windari, S. Pt., M. Sc dan Yendri Junaidi, S. Pt., M. Sc.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat motivasi peternak (2) Mengetahui pengaruh karakteristik peternak, pengetahuan dan karakteristik inovasi terhadap motivasi peternak (3) Melaksanakan penyuluhan terkait dengan motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* (4) Mengetahui hasil evaluasi penyuluhan tingkat motivasi dan pengetahuan dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, penentuan sampel responden menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 32 peternak. Pengukuran motivasi peternak dilakukan dengan menggunakan instrumen berdasarkan teori motivasi ERG. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah feses ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Sedangkan analisis data statistik inferensial (regresi linear berganda) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (umur, jumlah kepemilikan ternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pengetahuan, dan karakteristik inovasi) terhadap variabel dependen yaitu motivasi peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi peternak dalam memanfaatkan limbah feses ternak 49% berada pada kategori rendah. Persamaan dari hasil analisis koefisien regresi linear berganda yaitu $Y = 33,784 - 0,553X_1 - 0,391X_2 - 0,168X_3 + 0,359X_4 - 0,045X_5 - 0,035X_6$ dengan nilai R^2 sebesar 0,616, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 61,6%. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji T menunjukkan bahwa variabel umur, jumlah kepemilikan ternak, dan pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap motivasi. Sedangkan variabel tingkat pendidikan, pengetahuan dan karakteristik inovasi tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi.

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan yaitu pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Metode yang digunakan yaitu diskusi dan demonstrasi cara dengan menggunakan media folder dan benda sesungguhnya. Evaluasi penyuluhan menggunakan evaluasi sumatif dengan jumlah sasaran sebanyak 26 orang. Evaluasi penyuluhan dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* yaitu sebesar 78% pada kategori sangat tinggi. Selain itu evaluasi penyuluhan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* yaitu pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 80,38%.

Kata Kunci: Feses ternak, motivasi, *Trichokompos*, penyuluhan

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul **“Motivasi Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan”**

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S. Pt., M. Si., IPM selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
2. Dr. Wahyu Windari, S. Pt., M. Sc selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir sekaligus selaku Ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
3. Yendri Junaidi, S. Pt., M. Sc selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir
4. Dr. Sad Likah, S. Pt., MP selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir

Keberhasilan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis berharap saran dan kritik positif yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat maupun inspirasi kepada pembaca.

Malang, 10 Juli 2023

Widya Ayu Nilawati

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Teori Motivasi.....	8
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	8
2.2.3 Limbah Kotoran Ternak.....	12
2.2.4 <i>Trichokompos</i>	13
2.2.5 Aspek Penyuluhan	13
2.3 Kerangka Pikir.....	16
2.4 Hipotesis	18
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	20
3.1 Lokasi dan Waktu	20
3.2 Metode Pelaksanaan Penelitian	20
3.2.1 Metode Penelitian	20
3.2.2 Metode Pelaksanaan Kaji Terap	20
3.2.3 Populasi dan Sampel	21
3.2.4 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.2.6 Skala Pengukuran.....	24
3.2.7 Variabel Penelitian	26
3.2.8 Teknik Pengujian Instrumen	27
3.2.9 Analisis Data	28

3.3 Desain Penyuluhan	31
3.3.1 Penetapan Tujuan Penyuluhan	31
3.3.2 Penetapan Sasaran Penyuluhan	32
3.3.3 Penetapan Materi Penyuluhan	32
3.3.4 Penetapan Metode Penyuluhan	32
3.3.5 Penetapan Media Penyuluhan	33
3.3.6 Metode Pelaksanaan Penyuluhan	33
3.3.7 Metode Evaluasi Penyuluhan	35
3.4 Batasan Istilah	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	38
4.1.1 Keadaan Geografis Wilayah Desa Sumberrejo	38
4.1.2 Sumber Daya Manusia	38
4.1.3 Usaha Tani	39
4.2 Karakteristik Responden Penelitian	41
4.2.1 Umur	41
4.2.2 Jumlah Kepemilikan Ternak	42
4.2.3 Tingkat Pendidikan	42
4.2.4 Pengalaman Beternak	43
4.3 Hasil Penelitian	44
4.3.1 Tingkat Motivasi Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk <i>Trichokompos</i>	44
4.3.2 Pengaruh Karakteristik Peternak, Pengetahuan, Karakteristik Inovasi Terhadap Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk <i>Trichokompos</i>	49
4.4 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan	59
4.4.1 Tujuan Penyuluhan	59
4.4.2 Sasaran Penyuluhan	59
4.4.3 Materi Penyuluhan	60
4.4.4 Metode Penyuluhan	60
4.4.5 Media Penyuluhan	61
4.4.6 Persiapan Pelaksanaan Penyuluhan	61
4.4.7 Pelaksanaan Penyuluhan	62
4.4.8 Evaluasi Penyuluhan	63
4.4.9 Hasil Evaluasi Penyuluhan	64

4.5 Rencana Tindak Lanjut	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data Populasi Responden Penelitian	22
2.	Data Sampel Responden Penelitian.....	22
3.	Kriteria Penilaian dan Interval Motivasi	25
4.	Kriteria Penilaian dan Interval Pengetahuan	25
5.	Kriteria Penilaian dan Interval Karakteristik Inovasi.....	26
6.	Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	38
7.	Sebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
8.	Sebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	39
9.	Potensi Usaha Sub Sektor Tanaman Pangan dan Palawija	40
10.	Potensi Usaha Sub Sektor Tanaman Perkebunan dan Buah-buahan	40
11.	Potensi Usaha Sub Sektor Peternakan	40
12.	Distribusi Umur Responden Penelitian.....	41
13.	Distribusi Jumlah Kepemilikan Ternak Responden Penelitian	42
14.	Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Penelitian	43
15.	Distribusi Pengalaman Beternak Responden Penelitian.....	43
16.	Uji Normalitas	50
17.	Uji Multikolinearitas	51
18.	Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser).....	51
19.	Uji <i>Analysis Of Variance (Anova)</i>	52
20.	Analisis Koefisien Determinasi (R_2).....	53
21.	Uji Koefisien Regresi.....	54
22.	Sasaran Penyuluhan.....	59

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir	17
2.	Variabel Penelitian	27
3.	Distribusi Motivasi Peternak (<i>Existence</i>)	44
4.	Distribusi Motivasi Peternak (<i>Relationship</i>)	45
5.	Distribusi Motivasi Peternak (<i>Growth</i>)	47
6.	Distribusi Tingkat Motivasi Peternak	48
7.	Distribusi Peternak Berdasarkan Umur	55
8.	Distribusi Peternak Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak	57
9.	Distribusi Peternak Berdasarkan Pengalaman Beternak	58

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Matriks Kegiatan Penelitian.....	75
2.	Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	77
3.	Kuesioner Penelitian	79
4.	Tabulasi Data Uji Validitas dan Reliabilitas	83
5.	Uji Validitas dan Reliabilitas	85
6.	Uji Prioritas Masalah	87
7.	Data Responden Penelitian	88
8.	Rekapitulasi Data Kuesioner Motivasi	89
9.	Tabulasi Data Kuesioner Penelitian	90
10.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	91
11.	Matriks Pengambilan Keputusan Materi Penyuluhan	93
12.	Matriks Pengambilan Keputusan Metode Penyuluhan	94
13.	Matriks Pengambilan Keputusan Media Penyuluhan	96
14.	Folder	98
15.	Lembar Persiapan Menyuluh	99
16.	Sinopsis	101
17.	Data Sasaran Penyuluhan	103
18.	Daftar Hadir Penyuluhan.....	104
19.	Berita Acara Penyuluhan	106
20.	Tabulasi Data Kuesioner Evaluasi Penyuluhan.....	108
21.	Dokumentasi.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia peternakan semakin pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan di Indonesia sampai saat ini masih didominasi oleh usaha peternakan rakyat dengan cara tradisional yang merupakan usaha sampingan, sebagai tabungan dan menjadi indikator “status sosial keluarga” (Jarmani, 2008). Sebagian besar ternak sapi potong dipelihara secara tradisional dengan lokasi kandang ternak dekat dengan rumah pemilik dan dipelihara hanya sebagai usaha sampingan.

Desa Sumberrejo merupakan salah satu Desa di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang memiliki jumlah ternak sapi potong sebanyak 1.380 ekor dengan potensi pertanian unggulannya yaitu padi dan tanaman kopi (Anonymous, 2022). Dalam menjalankan kegiatan beternaknya, masyarakat cenderung abai terhadap limbah yang dihasilkan dan hanya dibiarkan menumpuk begitu saja, bahkan tidak jarang langsung diaplikasikan ke lahan pertanian tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Padahal, menurut Marlina dkk (2019), limbah ternak berupa feses tidak dapat langsung diaplikasikan langsung ke tanaman sebagai pupuk karena bahan organik dalam feses belum terurai menjadi unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman.

Semakin banyak populasi ternak yang dipelihara maka limbah kotoran ternak yang dihasilkan akan lebih banyak. Satu ekor sapi setiap harinya menghasilkan kotoran berkisar 8 –10 kg per hari atau 2,6 –3,6 ton per tahun (Huda, 2017). Saat ini, usaha peternakan yang efisien menjadi tujuan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi, salah satunya adalah sistem peternakan terintegrasi. Sistem peternakan terintegrasi merupakan sistem peternakan yang mengintegrasikan kegiatan sektor peternakan beserta pendukungnya, meliputi kegiatan mengintegrasikan budidaya tanaman dan ternak (Cahyono dkk, 2015).

Sejalan dengan mayoritas masyarakat Desa Sumberrejo yang sebagian besar adalah petani penggarap sawah yang juga memelihara ternak sapi potong, menjadikan hal ini sebagai salah satu potensi untuk menciptakan integrasi tanaman dengan ternak. Salah satu sistem peternakan terintegrasi

adalah pemanfaatan limbah kotoran sapi (feses) sebagai pupuk *Trichokompos*. Menurut Eliyatiningsih (2022) pupuk *Trichokompos* merupakan salah satu pupuk organik yang berbahan dasar *Trichoderma sp* dan pupuk kompos. Tanaman yang diberi pupuk organik yang diperkaya dengan *Trichoderma sp* memiliki ketahanan penyakit yang lebih baik. *Trichokompos* memiliki kandungan unsur hara antara lain air: 49%, K: 2,52%, N: 1,77%, P: 2,71%, Ca: 1,12%, dan Mg: 0,45% (Nugraha, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Trichoderma sp* dalam proses pengomposan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pupuk organik. Kompos mengandung N, P dan K yang cukup. Kompos dengan menggunakan *Trichoderma sp* juga terbukti dapat mengurangi dosis pupuk kimia hingga 25% dalam budidaya jagung manis (Kusparwanti dkk, 2020). Unsur N, P, K merupakan unsur hara yang penting bagi pertumbuhan tanaman. Penambahan unsur N, P dan K harus dilakukan setiap tahun atau pada awal penanaman untuk menjaga ketersediaan unsur hara dalam tanah untuk memenuhi kebutuhan tanaman (Rohman dan Azizah, 2021).

Namun, hingga saat ini pemanfaatan limbah ternak masih menjadi masalah serius. Beberapa kendala yang dihadapi dalam memecahkan masalah limbah antara lain disinyalir karena masih rendahnya kesadaran serta motivasi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak yang ada. Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Prihartanta, 2015). Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak khususnya feses adalah dengan melaksanakan sosialisasi maupun pelatihan mengenai pemanfaatan limbah kotoran ternak (feses). Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, misalnya berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya. Peternak yang memiliki motivasi rendah akan lamban dalam mengubah tingkah laku sehingga lamban pula dalam mengadopsi ilmu seperti ketidakseriusan dan kurang terarahnya kegiatan yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha, kurang tanggap serta kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreativitas yang rendah, sehingga pada akhirnya usaha yang dilakukan secara ekonomis tidak menguntungkan (Fatahan dkk, 2023).

Penanganan limbah ternak secara maksimal tentu perlu adanya dorongan motivasi dari diri sendiri sehingga permasalahan limbah ternak bisa teratasi karena limbah ternak yang tidak dikelola secara optimal akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan, mulai dari polusi udara sampai menimbulkan penyakit pada tanaman apabila mengaplikasikan limbah ternak secara langsung. Hal ini terlihat dari kebiasaan petani yang kurang mampu mengolah limbah ternak secara maksimal. Tanpa adanya dorongan pada diri seseorang maka seseorang akan merasa kurang perihal minat serta kemauan untuk mengadopsi suatu inovasi baru. Untuk mengetahui sejauh mana motivasi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *trichokompos*, maka perlu untuk dilakukannya penelitian perihal **“Motivasi Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik peternak, pengetahuan dan karakteristik inovasi terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana rancangan penyuluhan dan pelaksanaan penyuluhan terkait dengan motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?
4. Bagaimana evaluasi penyuluhan tingkat motivasi dan pengetahuan dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui tingkat motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.
2. Mengetahui pengaruh karakteristik peternak, pengetahuan dan karakteristik inovasi terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.
3. Melaksanakan penyuluhan terkait dengan motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.
4. Mengetahui hasil evaluasi penyuluhan tingkat motivasi dan pengetahuan dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang didapat dari hasil penelitian, sebagai referensi mahasiswa dalam melakukan inovasi pengembangan pada ilmu peternakan, dan sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi yang efektif antara mahasiswa dengan lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Bagi Peternak

Sebagai sarana peternak dalam mengakses informasi dan teknologi peternakan untuk dapat menerapkan informasi dan teknologi yang didapat dan sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi peternak terhadap keaktifan peternak dalam mengembangkan inovasi dibidang peternakan.

3. Manfaat Bagi Institusi

Mengenalkan Polbangtan Malang sebagai Perguruan Tinggi dibawah binaan BPPSDMP di lingkup Kementerian Pertanian yang menyelenggarakan Pendidikan Vokasi di bidang pertanian, perkebunan, maupun peternakan serta untuk menciptakan kerjasama yang baik dengan dunia usaha atau dunia industri serta lembaga penyuluhan di bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Nurdayati dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Perah. Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi beternak kambing, mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap motivasi beternak kambing perah di Desa Kalirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Metode pengambilan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive random sampling*. Pengukuran motivasi menggunakan panduan wawancara yang berupa pernyataan berdasarkan pada teori motivasi ERG. Analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh pada tingkat motivasi peternak dalam kategori tinggi. Karakteristik peternak yang berpengaruh terhadap motivasi beternak adalah pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak, sedangkan yang tidak berpengaruh adalah umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

Penelitian kedua adalah penelitian dari Hendrayani dan Febrina (2009) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dengan motivasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda sensus dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dengan peternak. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji regresi linear berganda. Tidak ada pengaruh antara motivasi bertemak sapi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beternak sapi (umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman beternak, pendapatan, dan, jumlah tanggungan keluarga).

Penelitian ketiga adalah penelitian dari Nurdina dkk (2015) dengan judul Motivasi Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengelola hutan rakyat. Metode pengambilan sampel secara sensus. Metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif, yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi petani menggunakan teknik penentuan skala likert, sedangkan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dengan tingkat motivasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat menggunakan uji regresi ordinal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat motivasi petani dalam kategori tinggi (53,15%). Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi adalah umur, pendapatan petani, pengalaman berusaha tani, pendidikan, kegiatan penyuluhan, kegiatan kelompok tani, dan akses informasi.

Penelitian keempat adalah penelitian dari Dasy dkk, 2019 dengan judul Motivasi Peternak dalam Mengolah Limbah Ternak Sapi menjadi Pupuk Kompos pada Kelompok Tani Ternak Simantri di Kabupaten Gianyar. Tujuan penelitian untuk mengetahui motivasi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani-peternak anggota Simantri dalam pembuatan pupuk kompos dari limbah kotoran ternak sapi. Penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, pemilihan responden dipilih secara sensus dan analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan uji korelasi jenjang *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peternak anggota termasuk dalam kategori kuat. Faktor-faktor seperti umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, jumlah ternak yang di pelihara, tujuan pengolahan limbah, pengetahuan pengolahan limbah, memiliki hubungan yang nyata ($p < 0,05$) sedangkan pengalaman beternak sapi dan jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan tidak nyata yaitu ($p > 0,05$) dengan tingkat motivasi.

Penelitian kelima adalah penelitian dari Wardah dkk, 2021 dengan judul Pengaruh Lama Fermentasi Terhadap Kualitas Nitrogen, Fosfor dan Kalium pada Pupuk *Trichokompos*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh lama fermentasi terhadap kualitas nitrogen, fosfor dan kalium (NPK) pada pupuk *Trichokompos*. Rancangan percobaan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 5 kali ulangan sehingga terdapat 20 satuan percobaan. Perlakuan yang dilakukan yaitu pupuk *Trichokompos* dengan lama fermentasi terdiri dari P1 = 7 hari, P2 = 14 hari, P3 = 21 hari, P4 = 28 hari. Parameter yang diukur yaitu kandungan nitrogen, fosfor, dan kalium pada pupuk *Trichokompos*. Analisa data menggunakan analisis ragam Anova dilanjutkan dengan uji lanjut *Duncan*. Selanjutnya, kualitas pupuk *Trichokompos* dibandingkan dengan syarat mutu SNI 7763:2018. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa lama fermentasi pupuk *Trichokompos* yang berbeda-beda berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap kualitas kandungan nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang dihasilkan. Semakin tinggi perlakuan (lama fermentasi) maka kandungan NPK dalam pupuk *Trichokompos* semakin meningkat. Hasil kajian terbaik yaitu P4 dengan lama fermentasi selama 28 hari mengandung N ($1,38 \pm 0,043$), P ($1,19 \pm 0,054$), dan K ($0,94 \pm 0,096$). Kualitas pupuk *Trichokompos* telah memenuhi syarat mutu SNI 7763:2018.

Penelitian keenam adalah penelitian dari Isnaini dkk, 2022 dengan judul Aplikasi jamur *Trichoderma* pada pembuatan *Trichokompos* dan pemanfaatannya. Tujuan penelitian ini bertujuan agar petani dapat mengetahui dan mempelajari pemanfaatan limbah pertanian untuk pembuatan kompos multi manfaat dalam bentuk *Trichokompos*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara penyuluhan, demonstrasi langsung dan pelatihan oleh wakil-wakil kelompok sasaran. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tatap muka langsung berupa penyuluhan, demonstrasi langsung dan pelatihan. Berdasarkan uji laboratorium, *Trichokompos* dari bahan organik kotoran sapi mengandung hara N 0,50%, P 0,28%, K 0,42%, Ca 1,035 ppm, Fe 958 ppm, Mn 147 ppm, Cu 4 ppm dan Zn 25 ppm. *trichokompos* yang dihasilkan Mitra sudah dapat diaplikasikan ke pertanaman. Tanaman tumbuh dengan baik dan tahan terhadap penyakit, namun *Trichokompos* yang dibuat masih terbatas untuk digunakan sendiri oleh anggota kelompok tani tersebut. Hasil pantauan dari produk *Trichokompos* yang dihasilkan telah menunjukkan hasil yang cukup baik.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu pada faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang meliputi umur, jumlah kepemilikan ternak, tingkat pendidikan, serta pengalaman beternak. Faktor yang berpengaruh terhadap motivasi yaitu umur, jumlah kepemilikan ternak dan pengalaman beternak. Selain itu terdapat persamaan pada analisis data (analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda), teknik pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling*, serta menggunakan indikator motivasi ERG. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu responden penelitian, serta lokasi dan waktu penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Motivasi

Menurut Prihartanta (2015) kata “motivasi” berasal dari kata lain yang berarti “dorongan”. Kekuatan dalam suatu individu yang memotivasi atau mendorong seseorang melakukan tindakan (*driving force*) disebut sebagai motivasi). Motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara motif dan kebutuhan dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan seseorang, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis.

Mayvita (2017) menyatakan bahwa salah satu teori motivasi adalah teori motivasi ERG. Teori motivasi ERG dimunculkan oleh Clayton Alderfer yang berisikan *Existence*, *Relatedness*, dan *Growth need*. Adapun jenjang kebutuhan menurut Alderfer adalah sebagai berikut:

- a) *Existence* (kebutuhan keberadaan), merupakan bentuk kebutuhan manusia yang terpuaskan oleh ketersediaan kebutuhan dasar seperti kebutuhan keamanan serta keselamatan dan kebutuhan fisiologis pada teori Maslow.
- b) *Relatedness* (kebutuhan berhubungan), merupakan bentuk kebutuhan manusia yang terpuaskan oleh hubungan antara individu dan lingkungan sosial yang bermanfaat seperti kebutuhan sosial Maslow.
- c) *Growth* (kebutuhan pertumbuhan), adalah bentuk kebutuhan manusia yang terpuaskan dengan cara melakukan peran atau kontribusi yang kreatif dan produktif, mencakup komponen instriksi dari kategori penghargaan Maslow dan karakteristik-karakteristik yang tercakup pada aktualisasi diri.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Hambali (2005) terdapat tiga variabel penting yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu karakteristik individu (*individual*), karakteristik pekerjaan (*job characteristics*), dan

karakteristik situasi kerja (*work situation characteristics*). Berdasarkan ketiga variabel tersebut, karakteristik yang paling cocok untuk dapat diteliti adalah karakteristik individu, karena karakteristik pekerjaan dan karakteristik situasi kerja dapat dikatakan homogen dimana data yang di dapatkan relatif sama yaitu peternak. Sebagai seorang individu setiap peternak akan memiliki sesuatu hal yang berbeda sehingga akan menyebabkan peternak memiliki motivasi kerja yang berbeda-beda antara peternak satu dengan peternak lainnya.

Beberapa peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa ada keterkaitan antara karakteristik individu dengan motivasi. Menurut Hendrayani dan Febrina (2009) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman beternak, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga. Kemudian menurut Nurdina dkk (2015) menyebutkan bahwa umur dan pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap motivasi. Selain itu, Fathurrahman dan Trimo (2018) menyebutkan bahwa karakteristik inovasi terbukti berhubungan nyata dengan tingkat motivasi petani muda dalam menerapkan teknik budidaya padi sawah secara organik dengan metode SRI di Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Adapun karakteristik dan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi meliputi:

A. Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan. Umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Menurut Sari dkk (2009) menyatakan bahwa orang yang lebih muda umurnya lebih inovatif dari pada umur yang lebih tua. Menurut Elian dkk (2014) kategori umur terbagi menjadi umur dewasa muda (<33 tahun), dewasa tengah (33-46 tahun), dan dewasa tua (>46 tahun). Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun kemampuan seseorang untuk bekerja. Menurut (Insani dkk, 2018), petani yang berusia lanjut akan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup. Umur petani

akan mempengaruhi kemampuan fisik serta respon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usaha taninya.

B. Jumlah Kepemilikan Ternak

Peternak yang memiliki ternak lebih banyak akan memiliki motivasi yang lebih di bandingkan dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit. Hal ini dikarenakan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit masih sulit untuk menerima suatu inovasi. Sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) bahwa peternak yang memiliki ternak yang banyak akan lebih banyak memiliki motivasi yang tinggi dibanding dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit.

C. Tingkat Pendidikan

Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja akan tercermin dari tingkat pendidikan dan penghasilan yang tinggi, menyebabkan produktivitas kerja yang lebih baik pula dan penghasilan yang diperoleh juga tinggi. Secara umum tingkat pendidikan tinggi, produktivitasnya juga akan tinggi karena rasional dalam berfikir dibanding dengan yang tingkat pendidikan rendah sulit untuk mengadopsi inovasi baru dan relatif bimbang dalam mengambil keputusan.

Ilmu pengetahuan, keterampilan, dan daya pikir serta produktifitas seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui, karena tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat pengajuan seseorang, baik pendidikan formal ataupun non formal, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tentunya akan semakin tinggi pula daya serap teknologi dan semakin cepat untuk menerima inovasi yang datang dari luar dan begitu sebaliknya (Hendrayani dan Febrina, 2009).

D. Pengalaman Beternak

Pengalaman peternak sangat erat kaitannya dengan keterampilan yang dimiliki. Semakin lama pengalaman beternak seseorang maka keterampilan yang dimiliki akan lebih tinggi dan berkualitas. Pengalaman bertani merupakan modal penting untuk berhasilnya suatu kegiatan usaha tani, berbedanya tingkat pengalaman masing-masing petani maka akan berbeda pula pola pikir mereka dalam menerapkan inovasi pada kegiatan usaha

taninya. Semakin lama pengalaman peternak maka resiko kegagalan yang dialaminya akan semakin kecil. Peternak yang berpengalaman akan dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungannya. Di samping itu peternak akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Peternak yang sudah lama berusaha tani akan lebih mudah menerapkan suatu informasi bahkan suatu teknologi (Hasyim, 2006).

E. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Pengetahuan dapat diartikan sebagai fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran.

F. Karakteristik Inovasi

Karakteristik Inovasi adalah sifat dari difusi inovasi, dimana karakteristik inovasi merupakan salah satu yang menentukan kecepatan suatu proses inovasi. Menurut Rogers (2005) mengemukakan ada lima karakteristik inovasi, yaitu:

- a) Keuntungan relatif (*relative advantage*), merupakan tingkat kelebihan suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi.
- b) Kesesuaian (*compatibility*), merupakan tingkat kesesuaian dari suatu inovasi, apakah dianggap konsisten atau sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan yang ada. Jika inovasi berlawanan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter maka inovasi baru tersebut tidak dapat diadopsi dengan mudah oleh adopter.
- c) Kerumitan atau kompleksitas (*complexity*), merupakan tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk diadopsi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah suatu

inovasi dimengerti dan dipahami oleh adopter, maka semakin cepat inovasi diadopsi.

- d) Ketercobaan atau kemungkinan untuk dicoba (*trialability*) , merupakan tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Suatu inovasi dapat diuji cobakan pada keadaan sesungguhnya, inovasi pada umumnya lebih cepat diadopsi. Untuk lebih mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya. Inovasi yang dapat dicoba akan diadopsi dan diimplementasikan lebih sering dan lebih cepat daripada inovasi yang kurang bisa diimplementasikan.
- e) Observasi atau kemungkinan untuk diamati (*observability*), merupakan tingkat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi diadopsi oleh orang atau sekelompok orang.

2.2.3 Limbah Kotoran Ternak

Limbah merupakan bahan organik yang tidak termanfaatkan lagi, sehingga dapat menimbulkan masalah serius bagi lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Limbah dapat berasal dari berbagai sumber hasil buangan dari suatu proses produksi salah satunya limbah peternakan. Limbah tersebut dapat berasal dari rumah potong hewan, pengolahan produksi ternak, dan hasil dari kegiatan usaha ternak. Limbah ini dapat berupa limbah padat, cair, dan gas yang apabila tidak ditangani dengan baik akan berdampak buruk pada lingkungan (Adityawarman, 2015).

Menurut Marlina dkk (2019) menyebutkan bahwa limbah ternak berupa feses yang bercampur dengan urine tidak dapat langsung diaplikasikan ke tanaman sebagai pupuk. Hal ini karena bahan organik dalam feses belum terurai menjadi unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman. Maka dari itu, pengolahan terlebih dahulu diperlukan agar limbah ternak sapi khususnya feses dapat mempunyai nilai manfaat untuk tanaman. Upaya dalam menangani limbah ternak adalah dengan melakukan pengolahan menjadi pupuk organik, baik padat maupun cair. Pemanfaatan limbah ternak tersebut sebagai pupuk organik dapat menjadi solusi untuk menghasilkan pangan yang lebih aman dikonsumsi

dan mengurangi efek pencemaran lingkungan dari ternak sekaligus sebagai sumber energi alternatif (Adityawarman, 2015).

2.2.4 *Trichokompos*

Pupuk *Trichokompos* merupakan pupuk organik dengan penggunaan agen hayati kapang *Trichoderma sp* dalam proses pembuatannya. Pupuk ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan kompos biasa. Selain mengandung unsur hara yang tersedia bagi tanaman pupuk ini juga berfungsi untuk menjaga kualitas tanah (Safitri, 2017). *Trichoderma sp* mampu memarasit jamur patogen tanaman dan bersifat antagonis, karena memiliki kemampuan untuk mematikan atau menghambat pertumbuhan jamur lain (Purwantisari, 2009). Penggunaan *Trichoderma sp* dalam bentuk *Trichokompos* disamping sebagai organisme pengurai juga sebagai agen hayati dan stimulator pertumbuhan tanaman. *Trichokompos* mengandung unsur hara yang dapat memperbaiki struktur tanah, memudahkan pertumbuhan akar tanaman, menahan air, meningkatkan aktivitas biologis mikroorganisme tanah yang menguntungkan, meningkatkan PH pada tanah asam, dan sebagai pengendali OPT penyakit tular tanah (Isnaini dkk, 2022).

Keuntungan dari pengomposan diantaranya adalah struktur pupuk kandang akan menjadi lebih halus dan daya ikat terhadap air menjadi lebih tinggi, membunuh bibit penyakit dan mematikan biji-biji gulma, dan dapat meningkatkan kadar hara makro zat-zat yang terdapat dalam kotoran menjadi bentuk yang mudah diserap seperti unsur N menjadi protein. Bahan baku pembuatan kompos banyak tersedia di lingkungan kita seperti limbah kotoran ternak, sampah organik, sisa batang padi atau jerami padi, maupun sisa panen tanaman lainnya (Azisah, 2020).

2.2.5 Aspek Penyuluhan

Menurut Setiana (2005) penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, penyuluhan pertanian diartikan sebagai pendidikan luar sekolah yang ditujukan kepada petani dan keluarganya agar dapat bertani lebih baik, berusaha tani yang lebih

menguntungkan, dan dapat terwujudnya kehidupan yang lebih sejahtera bagi keluarga dan masyarakat.

a. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan pertanian mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan. Tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga kesejahteraan hidup petani terjamin.

Romadi dan Warnaen (2021) menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian adalah perubahan tingkat pengetahuan petani yang lebih luas dan mendalam terutama mengenai ilmu-ilmu teknis pertanian dan ilmu pengolahan lahan, perubahan dalam kecakapan dan keterampilan teknis yang lebih baik dan kecakapan atau keterampilan pengolahan usaha yang lebih efisien, dan perubahan sikap yang lebih progresif serta motivasi tindakan yang lebih rasional.

b. Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan adalah pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama penyuluhan yaitu pelaku utama dan pelaku usaha. Sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat (Anonymous, 2006). Sutrisno (2016) menyatakan bahwa yang menjadi sasaran penyuluhan adalah petani, peternak, pelaku usaha dan keluarganya, yaitu bapak ibu tani, ibu tani muda atau pemuda atau anak-anak petani.

c. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan pada hakekatnya merupakan segala pesan yang ingin dikomunikasikan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat sasarannya. Materi atau bahan penyuluhan adalah segala bentuk pesan, informasi, inovasi teknologi baru yang diajarkan atau disampaikan kepada sasaran termasuk pelaku utama dan pelaku usaha meliputi berbagai ilmu, teknik, dan berbagai

metode pengajaran yang diharapkan akan dapat mengubah perilaku, meningkatkan produktivitas, efektifitas usaha dan dapat meningkatkan pendapatan sasaran (Sasongko dkk, 2011).

Materi penyuluhan yang akan disampaikan penyuluh kepada sasaran diharapkan dapat memberikan dampak positif sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pemilihan dan penentuan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan sasaran.

d. Media Penyuluhan

Media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan (Leilani dkk, 2015). Dengan adanya media, diharapkan segala sesuatu yang disampaikan dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan pelaku utama dan pelaku usaha sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri pelaku utama dan pelaku usaha pertanian. Adapun beberapa media penyuluhan yang dapat digunakan yaitu:

- a) Media cetak: gambar, foto, poster, leaflet, peta, brosur, dsb.
- b) Media audio: kaset, CD, DVD, MP3, MP4
- c) Visual: foto, sketsa, bagan
- d) Audio Visual: Video (VCD, DVD) film, televisi, komputer, atau handphone.

e. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian merupakan cara dan prosedur yang digunakan oleh penyuluh atau komunikator dalam menyampaikan pesan kepada sasaran yang diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku dan kepribadian sasaran sebagaimana yang diharapkan. Beberapa jenis metode penyuluhan pertanian diantaranya adalah metode ceramah, anjungsana atau kunjungan, demonstrasi, ataupun dengan metode pertemuan, dsb.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menerapkan metode penyuluhan yakni harus memperhatikan karakteristik sasaran penyuluhan dan pemilihan harus berdasarkan materi dan media sesuai dengan tujuan dan karakteristik sasaran. Selain itu, dalam menggunakan metode penyuluhan harus disertai dengan

Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) selanjutnya metode yang dipilih dapat diterapkan dalam kegiatan penyuluhan yang dipilih (Anonymous, 2013).

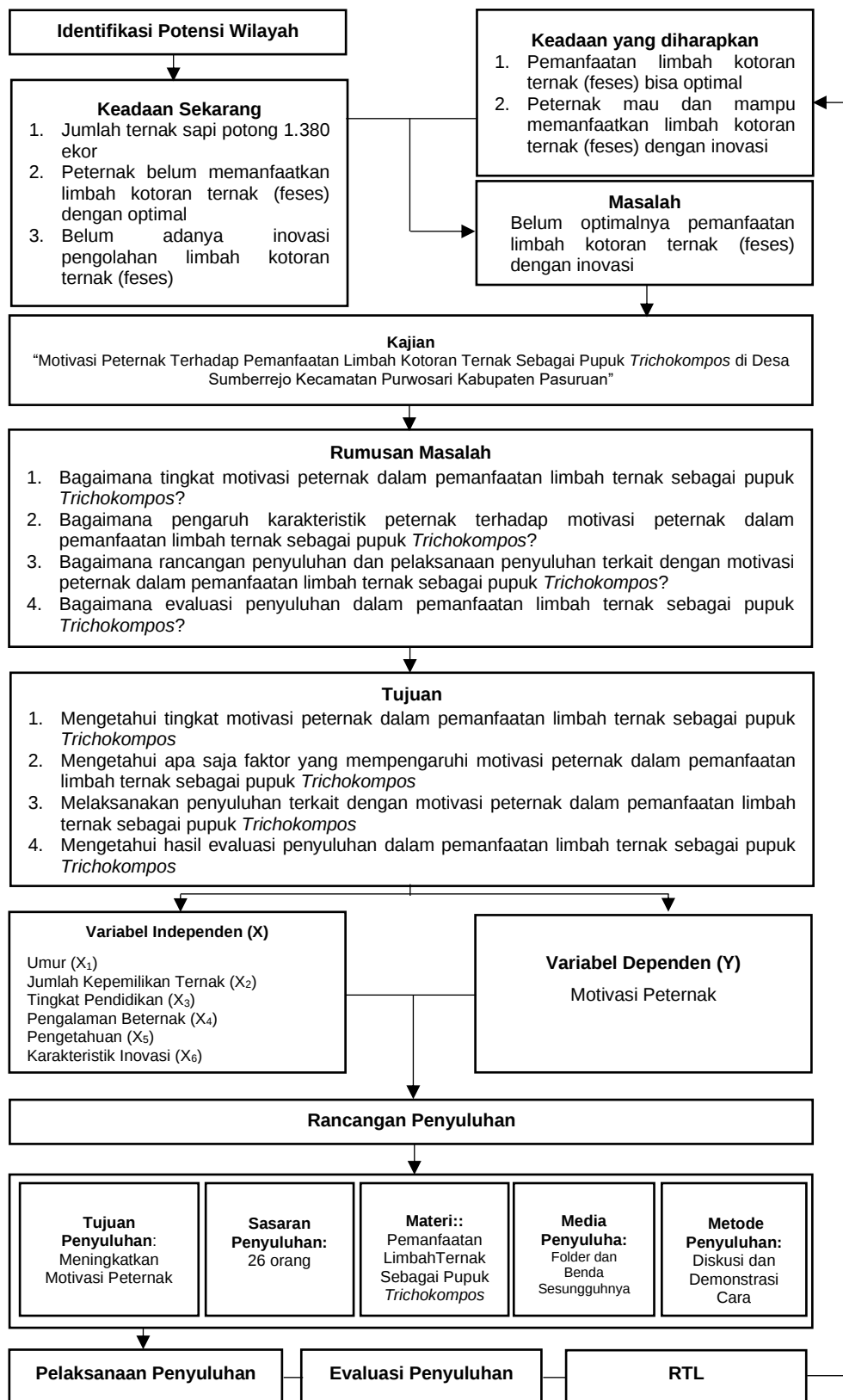
f. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi yang dilakukan dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian diambil keputusan, apakah suatu program akan diteruskan, atau direvisi, atau bahkan diganti sama sekali. Hal ini didasarkan pada pengertian evaluasi, yaitu suatu proses pengumpulan informasi melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tertentu untuk mengambil suatu keputusan (Thamrin dkk, 2011).

Menurut Erwin (2012), evaluasi penyuluhan terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dari merumuskan tujuan penyuluhan yang akan dicapai, menetapkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai, membuat alat ukur untuk mengumpulkan data, menarik sampel dan mengumpulkan data, melakukan analisis dan interpretasi data, dan pelaporan. Setelah dilakukannya pengukuran pada data evaluasi selanjutnya adalah melakukan analisis data. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi editing, coding, tabulasi, dan interpretasi.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah diagram atau gambar yang menggambarkan alur logika dari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1 yang mengacu pada deskripsi alur pemikiran kerangka berpikir bagaimana keadaan sekarang, keadaan yang diharapkan, permasalahan peternak, rancangan penyuluhan, implementasi atau uji coba rancangan, dan evaluasi penyuluhan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

a) Umur

H0= Tidak terdapat pengaruh antara umur terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

H1= Terdapat pengaruh antara umur terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

b) Jumlah Kepemilikan Ternak

H0= Tidak terdapat pengaruh antara jumlah kepemilikan ternak terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

H1= Terdapat pengaruh antara jumlah kepemilikan ternak terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

c) Tingkat Pendidikan

H0= Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

H1= Terdapat pengaruh antara jumlah kepemilikan ternak terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

d) Pengalaman Beternak

H0= Tidak terdapat pengaruh antara pengalaman beternak terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

H1= Terdapat pengaruh antara pengalaman beternak terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

e) Pengetahuan

H0= Tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

H1= Terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

f) Karakteristik Inovasi

H0= Tidak terdapat pengaruh antara karakteristik inovasi terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

H1= Terdapat pengaruh antara karakteristik inovasi terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh karakteristik peternak, pengetahuan, dan karakteristik inovasi terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* terletak di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Waktu pelaksanaan pemantapan materi pembuatan pupuk *Trichokompos* dilakukan pada bulan Februari – Maret 2023. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret - April 2023. Sedangkan waktu pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada bulan Mei - Juni 2023 sebagaimana terlampir pada Lampiran 1.

3.2 Metode Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka. Sebagaimana bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mengukur dengan menggunakan analisis data statistik. Dalam memaknai hasil, penelitian kuantitatif mencoba mengurai keluasan hasil studi dan menggeneralisasi sebagai kebenaran atau fakta empiris secara umum (Firmansyah dkk, 2021).

3.2.2 Metode Pelaksanaan Kaji Terap

Alat dan bahan pembuatan pupuk *Trichokompos*:

Alat:

- a. Sekop
- b. Timbangan
- c. Plastik atau terpal
- d. Ember atau Timba

Bahan:

- a. Kotoran sapi 20 kg
- b. Arang sekam 2 kg
- c. *Trichoderma* 100 ml
- d. Air secukupnya

Prosedur Kerja:

1. Alat dan bahan pembuatan pupuk *Trichokompos* disiapkan
2. Kotoran sapi, arang sekam, *Trichoderma sp* dicampur dan diaduk sampai merata
3. Air ditambahkan secukupnya untuk melembabkan campuran *Trichokompos* lalu diaduk
4. Atur kelembaban 60% dengan ciri bila digenggam tidak pecah, tidak ada tetesan air dan tangan tidak basah
5. Kemudian ratakan dengan ketebalan yang sama
6. Selanjutnya tutup rapat menggunakan plastik atau terpal
7. *Trichokompos* di fermentasi selama 28 hari

Prosedur kerja yang digunakan pada kegiatan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pelealu dan Baideng (2018). Kemudian, dilakukan penelitian kembali oleh Wardah dkk (2021) untuk mengetahui kandungan yang ada pada pupuk *Trichokompos* tersebut dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan nitrogen sebesar 1,38%, kandungan fosfor sebesar 1,19%, dan kandungan kalium sebesar 0,94 % dengan total kandungan NPK yang didapatkan adalah sebesar 3,51%. Artinya pada penelitian yang dilakukan oleh Wardah dkk (2021) sudah memenuhi syarat mutu SNI 7763:2018, bahwa standar SNI untuk kandungan NPK pada pupuk organik adalah minimal sebesar 2%.

3.2.3 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang telah mendapatkan

informasi mengenai pemanfaatan limbah ternak yakni anggota kelompok tani Sinar Agro Permata dan kelompok tani Budi Lestari. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi adalah sebanyak 47 anggota kelompok tani yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Populasi Responden Penelitian

Nama Kelompok Tani	Populasi (Orang)
Sinar Agro Permata	26
Budi Lestari	21
Jumlah	47

Sumber: Monografi WIBI IV Kec. Purwosari, 2021

Berdasarkan data populasi responden penelitian pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah populasi anggota kelompok tani sinar agro permata adalah sebanyak 26 orang dan jumlah populasi anggota kelompok tani budi lestari adalah sebanyak 21 orang.

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh sebuah populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan diantaranya tergabung dalam anggota kelompok tani dan anggota populasi yang memiliki ternak sapi potong. Perolehan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Sampel Responden Penelitian

Nama Kelompok Tani	Sampel (Orang)
Sinar Agro Permata	20
Budi Lestari	12
Jumlah	32

Sumber: Monografi WIBI IV Kec. Purwosari, 2021

Berdasarkan data sampel responden penelitian pada Tabel 2 diketahui bahwa jumlah sampel responden penelitian adalah sebanyak 32 responden dengan perolehan sebanyak 20 orang dari kelompok tani sinar agro permata dan sebanyak 12 orang dari kelompok tani budi lestari.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sasaran penelitian melalui wawancara dan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung menggunakan metode survey yaitu dengan cara melakukan wawancara secara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung dan pelengkap data penelitian yang dapat diperoleh dari BPP, data BPS, Kantor Kecamatan, Kantor Desa, dan buku atau pustaka pendukung yang relevan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada peternak di Desa Sumberrejo, penyuluh setempat serta pihak pendukung lainnya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi lebih dalam dan akurat. Wawancara yang digunakan adalah wawancara secara tidak terstruktur menggunakan pertanyaan lisan. Adapun beberapa langkah-langkah melakukan wawancara menurut Siregar (2002), diantaranya:

- a) Menetapkan siapa yang hendak diwawancarai
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah
- c) Membuka atau mengawali pembicaraan
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Mengkonfirmasi dan mengakhiri wawancara
- f) Menuliskan hasil wawancara
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut

b. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuan responden sesuai dengan kisi-kisi kuesioner yang ada seperti pada Lampiran 2. Kuesioner yang akan digunakan adalah kuesioner

tertutup seperti pada Lampiran 3. Kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2013).

Tahapan pengisian kuesioner penelitian dilakukan dengan pendekatan dan memahami maksud dari instrumen kuesioner yang sebenarnya. Dalam proses pelaksanaannya, responden penelitian dibimbing dalam proses pengisian kuesioner, hal tersebut untuk mencegah terjadinya kesalahan data penelitian untuk mempermudah dalam proses analisis dan interpretasi data. Di samping itu, sasaran penelitian diwajibkan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.2.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat motivasi peternak dan untuk mengukur variabel karakteristik inovasi dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Menurut Riduwan (2008) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Penggunaan skala likert dalam penelitian ini menggunakan model empat pilihan (skala empat). Jawaban berupa pemberian skor atau pembobotan tersebut diantaranya: Sangat Termotivasi (4), Termotivasi (3), Kurang Termotivasi (2), Tidak Termotivasi (1), dan untuk mengetahui tingkat motivasi peternak berdasarkan teori ERG dengan asumsi dasar dan interval kelas adalah sebagai berikut:

Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi (4) x Jumlah Pertanyaan (12) = 48

Nilai Terendah = Skor Terendah (1) x Jumlah Pertanyaan (12) = 12

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= 48 - 12 : 4 = 9 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui skor atau nilai serta interval kelas motivasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian dan Interval Motivasi

Kategori	Skor (Nilai)	Interval	Keterangan
Sangat Setuju	4	40 – 48	Sangat Termotivasi
Setuju	3	31 – 39	Termotivasi
Tidak Setuju	2	22 – 30	Kurang Termotivasi
Sangat Tidak Setuju	1	12 – 21	Tidak Termotivasi

Sumber: Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, kemudian ditarik kesimpulan baik berupa kesesuaian maupun perdebatan teoritis antara tinjauan pustaka dengan temuan lapang menggunakan indikator motivasi yang dapat dilihat pada Lampiran 2. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan yaitu menggunakan *rating scale*, dimana responden akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

Menurut Sugiyono (2019), *rating scale* merupakan data mentah berupa angka yang kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif. *Rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi dapat digunakan salah satunya untuk mengukur pengetahuan. Jawaban berupa pemberian skor atau pembobotan tersebut diantaranya: 4 (Sangat Tahu), 3 (Tahu), 2 (Kurang Tahu), 1 (Tidak Tahu), asumsi dasar dan interval kelas pengetahuan adalah sebagai berikut:

Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi (4) x Jumlah Pertanyaan (10) = 40

Nilai Terendah = Skor Terendah (1) x Jumlah Pertanyaan (10) = 10

Kelas Interval = $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$

$$= 40 - 10 : 4 = 7,5$$

Untuk mengetahui skor atau nilai serta interval kelas pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Penilaian dan Interval Pengetahuan

Kategori	Skor (Nilai)	Interval	Keterangan
Sangat Setuju	4	34 – 40	Sangat Tahu
Setuju	3	26 – 33	Tahu
Tidak Setuju	2	18 – 25	Kurang Tahu
Sangat Tidak Setuju	1	10 – 17	Tidak Tahu

Sumber: Data yang diolah, 2022.

Kemudian, skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel karakteristik inovasi yaitu menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert dalam penelitian ini menggunakan model empat pilihan (skala empat). Jawaban berupa pemberian skor atau pembobotan tersebut diantaranya: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), Tidak Setuju (1), dan untuk mengetahui bagaimana karakteristik inovasi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* adalah dengan asumsi dasar dan interval kelas sebagai berikut:

Nilai Tertinggi = Skor Tertinggi (4) x Jumlah Pertanyaan (16) = 64

Nilai Terendah = Skor Terendah (1) x Jumlah Pertanyaan (16) = 16

$$\begin{aligned}\text{Kelas Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= 64 - 16 : 4 = 12\end{aligned}$$

Untuk mengetahui skor atau nilai serta interval kelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Penilaian dan Karakteristik Inovasi

Kategori	Skor (Nilai)	Interval	Keterangan
Sangat Setuju	4	52 – 64	Sangat Tinggi
Setuju	3	40 – 51	Tinggi
Tidak Setuju	2	28 – 39	Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	16 – 27	Sangat Rendah

Sumber: Data yang diolah, 2022.

3.2.7 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik atau nilai dari seseorang, benda atau kegiatan yang memiliki beberapa perubahan yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari guna mengumpulkan informasi tentangnya kemudian menarik kesimpulan. Variabel yang dimaksud adalah variabel independen dan variabel dependen.

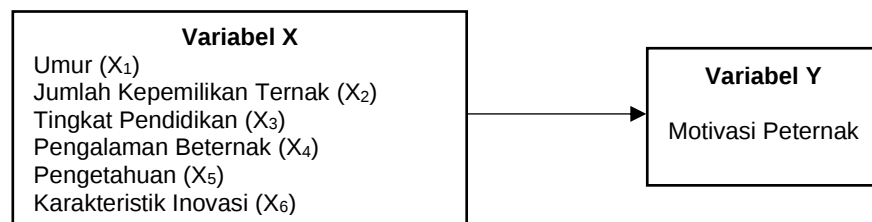
a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud dengan variabel bebas (variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebas X yang dimaksud yakni umur (X_1), jumlah kepemilikan ternak (X_2), tingkat pendidikan (X_3),

pengalaman beternak (X_4), pengetahuan (X_5), dan karakteristik inovasi (X_6).

b. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2013) yang dimaksud variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan variabel Y yakni Motivasi Peternak. Adapun variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Variabel Penelitian

3.2.8 Teknik Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan kegiatan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap kuesioner atau angket yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen tersebut. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas seperti pada Lampiran 5.

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Terdapat 12 soal aspek motivasi, 10 soal aspek pengetahuan dan 16 soal aspek karakteristik inovasi yang dibagikan kepada 20 responden kemudian diuji menggunakan SPSS 20 dengan hasil yang diperoleh dari ke 38 soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan semua karena semua nilai r hitung $>$ nilai r tabel (Muhidin dkk, 2007). Hasil olah data pengujian kuesioner penyuluhan dapat dilihat pada Lampiran 5, sedangkan rekapitulasi jawaban kuesioner untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 4. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,852. Berdasarkan nilai koefisien *cronbach's alpha* tersebut dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dan konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih (Noor, 2011). Sebelum dilakukannya uji reliabilitas, terlebih dahulu melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang bukan merupakan responden sesungguhnya, kemudian data ditabulasi menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan diolah menggunakan aplikasi SPSS 20. Kemudian menentukan reliabilitas berdasarkan formula koefisien Alfa dari *Cronbach's*. instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alfa dari *Cronbach's* > 0,6 (Sugiyono, 2018).

3.2.9 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam proses pengkajian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi linear berganda. Berikut ini alat analisis data yang digunakan dalam menganalisis berdasarkan tujuan kajian yaitu:

A. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis rumusan masalah pertama mengenai tingkat motivasi peternak. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Data yang digunakan diperoleh melalui wawancara dan pengamatan yang kemudian dideskripsikan secara kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah dari total butir pernyataan data kemudian ditunjukkan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2017) pengkelasan tingkat motivasi peternak dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(\text{jml soal} \times \text{skor maks}) - (\text{jml soal} \times \text{skor min})}{\text{Jumlah kelas}}$$

B. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah metode analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebuah populasi secara umum berdasarkan hasil sampel. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik untuk menguji parameter dari distribusi tertentu

yang datanya memenuhi syarat yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yakni untuk mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik peternak, pengetahuan dan karakteristik inovasi terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah sebagai pupuk *Trichokompos*. Menurut Ghozali (2008) regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Secara sederhana rumus matematis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + E$$

Keterangan:

Y = Tingkat motivasi berusaha sapi potong

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = Koefisien Regresi Variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$

X_1 = Umur Responden (Tahun)

X_2 = Jumlah Kepemilikan Ternak (Ekor)

X_3 = Tingkat Pendidikan

X_4 = Pengalaman Beternak (Tahun)

X_5 = Pengetahuan

X_6 = Karakteristik Inovasi

E = Standart Kesalahan (Ekor)

Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linear berganda antara lain:

1) Persiapan Data (Tabulasi Data)

Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data. Tahap persiapan tersebut adalah:

- Penentuan kebutuhan data, sumber data dan pengadaan administrasi, perencanaan data dan dilanjutkan dengan pengumpulan data.
- Pengelompokkan data untuk memudahkan dalam menganalisa data, melakukan penseragaman data agar berdistribusi normal dan dapat di uji lanjutan.

Persiapan data harus dilakukan secara cermat untuk menghindari pekerjaan yang berulang sehingga tahap pengumpulan data menjadi optimal.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis data berbentuk interval. Syarat uji yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas, uji normalitas adalah metode untuk melihat kolom *unstandardized residual* apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data yang diolah berdistribusi tidak normal.
- b. Uji Multikolinearitas, uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas pada data yang diolah.
- c. Uji Heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya dengan *uji glejser*. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Kelayakan Model Regresi Berganda

Layak tidaknya model untuk dapat digunakan dilihat pada nilai signifikannya. Kolom signifikan (sig.) adalah angka yang menunjukkan taraf signifikansi model.

- a) *Analysis of Variance (Anova)*, dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji *Anova* dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan melihat nilai signifikansi pada tabel anova, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Sedangkan cara kedua yaitu dengan melihat nilai F-hitung dan F-tabel, jika nilai F-hitung $>$ nilai F-tabel maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Nilai F-tabel dapat dilihat pada distribusi nilai F-tabel statistik pada signifikansi 5% (0,05), $F\text{-tabel} = df_2 = (n - k - 1)$, $df_1 = k$, dimana “k” adalah jumlah variabel independen dan “n” adalah jumlah sampel penelitian.
- b) Analisis Koefisien Determinasi (R^2), analisis determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- c) Analisis Koefisien Regresi, dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3 Desain Penyuluhan

3.3.1 Penetapan Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan ditetapkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi untuk menggambarkan perubahan perilaku petani dan keluarganya dalam berusaha tani. Dalam merumuskan tujuan penyuluhan pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan prinsip ABCD, yaitu: *Audience* (sasaran), *Behavior* (perilaku), *Condition* (kondisi), dan *Degree* (derajat kondisi).

3.3.2 Penetapan Sasaran Penyuluhan

Teknik penetapan sasaran penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni dilakukan dengan sengaja berdasarkan karakteristik tertentu. Penetapan sasaran penyuluhan ditetapkan dari hasil penelitian melalui pengukuran motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*.

3.3.3 Penetapan Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan bisa berupa pesan, informasi, ilmu pengetahuan, maupun inovasi teknologi yang nantinya akan dikomunikasikan oleh penyuluh kepada sasaran. Materi penyuluhan yang akan disampaikan penyuluh kepada sasaran diharapkan dapat memberikan dampak positif sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penetapan materi penyuluhan diantaranya:

- a) Melakukan identifikasi potensi wilayah di lokasi penelitian mengenai sumber daya manusia dan lingkungannya
- b) Menganalisis hasil identifikasi potensi wilayah baik dari data program desa atau data pendukung lainnya, kemudian dikaitkan dengan keadaan yang diharapkan dan mengetahui permasalahan yang ada didalamnya
- c) Kemudian menetapkan masalah utama dengan menggunakan skala prioritas masalah seperti pada Lampiran 6 dengan menganalisa karakteristik sasaran melalui pengukuran motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* seperti pada Lampiran 11.

3.3.4 Penetapan Metode Penyuluhan

Penetapan metode penyuluhan dilakukan berdasarkan kondisi lapangan dan disesuaikan dengan tujuan, karakteristik, serta kebutuhan sasaran penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah feses ternak dengan inovasi. Adapun langkah-langkah penetapan metode penyuluhan berdasarkan Anonymous (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik sasaran
- 2) Metode penyuluhan dipilih berdasarkan materi dan media dengan tujuan dan karakteristik sasaran melalui pengukuran motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*.
- 3) Menyusun lembar persiapan penyuluh (LPM)
- 4) Metode yang dipilih diterapkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian

3.3.5 Penetapan Media Penyuluhan

Media penyuluhan digunakan sebagai bahan visualisasi agar materi penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh sasaran dengan mempertimbangkan aspek komunikasi, indera penerima, maupun pendekatan (pribadi, kelompok dan masal) menggunakan matriks analisa penetapan media penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran melalui pengukuran motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Untuk menunjang kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan, maka setelah menetapkan materi dalam bentuk sinopsis, menetapkan metode serta media penyuluhan yang akan digunakan. Langkah selanjutnya adalah menuangkan semua materi, metode dan media ke dalam Lembar Persiapan Menyuluh (LPM).

3.3.6 Metode Pelaksanaan Penyuluhan

Metode pelaksanaan penyuluhan berisi tentang tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penyuluhan. Adapun yang perlu diperhatikan pada kegiatan penyuluhan adalah:

a. Persiapan Penyuluhan

Persiapan penyuluhan merupakan salah satu hal yang terpenting sebelum melaksanakan penyuluhan. Persiapan penyuluhan yang sudah direncanakan dengan sistematis akan mempermudah penyuluh pertanian untuk melaksanakan penyuluhan agar mencapai tujuan penyuluhan. Dalam persiapan penyuluhan ini perlu menyiapkan lembar persiapan menyuluh (LPM) dan resume materi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, sehingga penyuluhan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai

dengan rencana, tepat sasaran, tepat tujuan dan berjalan dengan sistematis. Selain itu menyiapkan kelengkapan administrasi seperti daftar hadir peserta dan berita acara. Kemudian menyiapkan media penyuluhan yang telah dikoordinasikan terlebih dahulu dengan penyuluh dan pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan agar kegiatan penyuluhan berjalan lancar. Terakhir adalah menyiapkan kuesioner untuk kegiatan evaluasi saat penyuluhan telah usai dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan setelah selesainya hasil penelitian. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara langsung dengan menggunakan materi, metode dan media yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil persiapan penyuluhan yang sudah dilaksanakan maka proses penyuluhan siap untuk dilaksanakan. Saat pelaksanaan maupun selesainya penyuluhan akan ada sesi diskusi dimana pada sesi ini diharapkan adanya respon positif dari sasaran aktif untuk melaksanakan diskusi. Adapun tahapan dalam pelaksanaan penyuluhan diantaranya:

- 1) Mengumpulkan sasaran
- 2) Melaksanakan penyuluhan sesuai dengan materi, metode dan media yang telah ditetapkan
- 3) Melaksanakan penyuluhan sesuai dengan format yang tertera dalam Lembar Persiapan Menyuluh (LPM).

c. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner berupa pernyataan mengenai pemanfaatan limbah feses ternak sebagai pupuk *Trichokompos* kepada sasaran dengan evaluasi rancangan yang digunakan yaitu menggunakan evaluasi sumatif yaitu evaluasi setelah penyuluhan selesai dilaksanakan. Selain itu, pelaporan hasil kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting sebagai penyampaian informasi, sebagai bahan pengambilan keputusan atau kebijakan penanggungjawab kegiatan serta sebagai perbaikan berikutnya (Muliadin, 2015).

3.3.7 Metode Evaluasi Penyuluhan

Metode evaluasi penyuluhan yang digunakan adalah metode evaluasi sumatif. Fikri (2017) menyebutkan bahwa evaluasi sumatif adalah kegiatan untuk menentukan tingkat perubahan perilaku petani, untuk memperbaiki program, sarana, prosedur, pengorganisasian dan pelaksanaan penyuluhan pertanian dan untuk penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan selesai dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam penetapan evaluasi penyuluhan pertanian menurut Muliadin (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami dan menentukan tujuan evaluasi berdasarkan kegiatan evaluasi yang meliputi sasaran, perubahan perilaku yang dikehendaki, materi serta kondisi atau situasi.
- 2) Menentukan sasaran kegiatan evaluasi, yang dimaksud adalah responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan.
- 3) Menetapkan indikator evaluasi untuk mengukur kemajuan yang dicapai. Indikator evaluasi yang dimaksud meliputi: Indikator perubahan kognitif (pengetahuan), indikator perubahan kemampuan afektif (sikap), atau indikator perubahan psikomotor (perilaku)
- 4) Membuat alat ukur atau instrumen untuk pengumpulan data. Instrumen atau alat pengukur evaluasi harus memenuhi persyaratan alat ukur yakni kesahihan atau valid, keterandalan atau reliabel, objektif, praktis dan sederhana. Alat pengukur evaluasi penyuluhan pertanian berupa pertanyaan untuk mengukur tingkat motivasi (skala likert), dan pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan (skala nilai atau *rating scale*).
- 5) Melakukan penarikan sampel dan pengumpulan data

Penarikan sampel dilakukan berdasarkan tujuan dan keadaan populasi. Pada prinsipnya sampel tersebut mewakili populasi (petani atau kelompok tani) yang menerima penyuluhan.

- 6) Melakukan analisis dan interpretasi data

Analisis data dilakukan berdasarkan tujuan evaluasi dan kesimpulan yang akan diambil serta pertimbangan-pertimbangan yang akan dihasilkan. Proses ini merupakan langkah akhir dalam

evaluasi dengan cara melakukan editing, melakukan pemberian kode untuk memudahkan saat memasukkan data, melakukan tabulasi. Kemudian, dalam melakukan analisis atau interpretasi data dilakukan dengan cara penghitungan deskriptif (nilai maksimal, nilai minimal, median), dan perhitungan persentase. Dalam melakukan pengolahan data dapat memanfaatkan program *excel*, program SPSS, atau dengan menggunakan kalkulator.

7) Pelaporan data

3.4 Batasan Istilah

1. Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu yakni motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*.
2. Limbah ternak adalah sisa hasil buangan ternak sapi berupa kotoran padat yang biasa dikenal dengan feses.
3. *Trichokompos* adalah gabungan antara jamur *Trichoderma sp* dan kompos atau pupuk organik.
4. *Trichoderma sp* adalah jamur parasit yang dapat menyerang dan mengambil nutrisi dari jamur lain (bersifat antagonis) karena memiliki kemampuan untuk mematikan atau menghambat pertumbuhan jamur lain.
5. Populasi responden penelitian adalah anggota kelompok tani di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari yang sudah pernah mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan tentang pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk yaitu kelompok tani sinar agro permata dan kelompok tani budi lestari.
6. *Existence* (Kebutuhan keberadaan) adalah kebutuhan akan rasa aman dari pencemaran lingkungan akibat limbah kotoran ternak.
7. *Relatedness* (Kebutuhan berhubungan) adalah kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain yang bermanfaat.
8. *Growth* (kebutuhan pertumbuhan) adalah kebutuhan untuk menjadi produktif dan kreatif terhadap pemanfaatan limbah kotoran ternak.
9. Umur (X_1) merupakan lama hidup seseorang dari lahir sampai saat menjadi responden penelitian dilaksanakan yang dinyatakan dalam satuan tahun.

10. Jumlah kepemilikan ternak (X_2) adalah jumlah keseluruhan ternak sapi potong yang dipelihara peternak pada saat penelitian ini dilakukan. Jumlah kepemilikan ternak dinyatakan dalam satuan ekor.
11. Tingkat pendidikan (X_3) merupakan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden, dengan pemberian skor: lulus SD (6) , lulus SLTP (9), lulus SLTA (12), sarjana (D4/S1) (16).
12. Pengalaman beternak (X_4) merupakan keseluruhan lama beternak sapi potong responden dari awal beternak sampai pada saat menjadi responden penelitian dan dinyatakan dalam satuan tahun.
13. Pengetahuan (X_5) yaitu pemahaman yang ada pada diri peternak dan dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*.
14. Karakteristik Inovasi (X_6) adalah salah satu yang menentukan kecepatan suatu proses inovasi mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Wilayah Desa Sumberrejo

Secara geografis Desa Sumberrejo berjarak 7 Km dari Ibu Kota Kecamatan dan berjarak 40 Km dari Ibu Kota Kabupaten Pasuruan. Desa Sumberrejo adalah bagian dari wilayah Kecamatan Purwosari. Menurut Profil Desa Sumberrejo (2022), secara geografis Desa Sumberrejo terletak dibagian Barat Daya Kabupaten Pasuruan dengan ketinggian rata-rata di atas permukaan air laut + 400 - 800 mdpl.

Luas wilayah Desa Sumberrejo adalah 574,67 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah seluas 162 Ha, luas tanah tegal seluas 142 Ha, luas tanah pemukiman 270,67 Ha, serta luas tanah kas desa yang terbagi menjadi lahan basah atau sawah seluas 8 Ha dan luas tanah kering atau tegal seluas 31 Ha. Adapun batas-batas Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan adalah :

- a. Sebelah Utara : Desa Cendono
- b. Sebelah Selatan : Desa Sekarmojo
- c. Sebelah Timur : Desa Pager
- d. Sebelah Barat : Desa Tambaksari

4.1.2 Sumber Daya Manusia

Desa Sumberrejo memiliki jumlah penduduk sejumlah 6.430 jiwa yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta mata pencaharian. Adapun rincian data penduduk Desa Sumberrejo dapat dilihat pada Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8.

Tabel 6. Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Wilayah	Jenis Kelamin			Total Kepala Keluarga (KK)
	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	
Desa Sumberrejo	3.247	3.183	6.430	2.344

Sumber: Profil Desa Sumberrejo, 2022.

Berdasarkan data sebaran penduduk Desa Sumberrejo berdasarkan jenis kelamin pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki sejumlah 3.247 jiwa dan jumlah perempuan sejumlah 3.183

jiwa. Kemudian sebaran penduduk Desa Sumberrejo berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
Belum Sekolah	2.311
Tamat SD/Sederajat	1.780
Tamat SLTP/Sederajat	1.184
Tamat SLTA/Sederajat	1.015
Diploma (D1 / D2 / D3)	23
Sarjana (S1 / S2 / S3)	117
Total	6.430

Sumber: Profil Desa Sumberrejo, 2022.

Menurut data sebaran penduduk Desa Sumberrejo berdasarkan tingkat pendidikan pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang belum sekolah sejumlah 2.311 jiwa, tamat SD sejumlah 1.780 jiwa, tamat SLTP sejumlah 1.184 jiwa, tamat SLTA sejumlah 1.015, tamat D1-D3 sejumlah 23 jiwa dan tamat S1-S3 sejumlah 117 jiwa. Sedangkan sebaran penduduk Desa Sumberrejo berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
Buruh Tani	449
Petani / Pekebun	1.054
Karyawan Swasta	2.369
Pertukangan	156
Wiraswasta	448
PNS	20
TNI / POLRI	3
Total	4.499

Sumber: Profil Desa Sumberrejo, 2022.

Berdasarkan data sebaran penduduk Desa Sumberrejo berdasarkan mata pencaharian pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang berprofesi sebagai buruh tani sejumlah 449 jiwa, petani atau pekebun sejumlah 1.054 jiwa, karyawan swasta sejumlah 2.369 jiwa, pertukangan sejumlah 156 jiwa, wiraswasta sejumlah 448 jiwa, PNS sejumlah 20 jiwa, dan TNI atau POLRI sejumlah 3 jiwa.

4.1.3 Usaha Tani

Mayoritas Desa Sumberrejo bermata pencaharian sebagai petani terutama padi sawah yang juga memiliki ternak sebagai usaha

sampingan. Adapun beberapa potensi sub sektor pertanian dan peternakan dapat dilihat pada Tabel 9, Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 9. Potensi Usaha Sub Sektor Tanaman Pangan dan Palawija

Potensi Usaha	Ton/Ha
Tanaman Pangan	
Padi	6
Tanaman Palawija	
Kacang Tanah	5
Jagung	9,5
Ubi Kayu	40

Sumber: Profil Desa Sumberrejo, 2022.

Berdasarkan data potensi usaha sub sektor tanaman pangan dan palawija pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil panen tanaman padi sebanyak 6 ton/ha, tanaman kacang tanah sebanyak 5 ton/ha, tanaman jagung sebanyak 9,5 ton/ha dan tanaman ubi kayu sebanyak 40 ton/ha. Kemudian terdapat potensi usaha sub sektor perkebunan dan buah-buahan yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Potensi Usaha Sub Sektor Perkebunan dan Buah-Buahan

Potensi Usaha	Ton/Ha
Tanaman Perkebunan	
Kopi	150
Tanaman Buah-buahan	
Durian	150
Alpukat	5
Pisang	7

Sumber: Profil Desa Sumberrejo, 2022.

Berdasarkan data potensi usaha sub sektor perkebunan dan buah-buahan pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil panen tanaman kopi sebanyak 150 ton/ha, tanaman buah durian sebanyak 150 ton/ha, tanaman buah alpukat sebanyak 5 ton/ha serta tanaman buah pisang sebanyak 7 ton/ha. Sedangkan potensi usaha sub sektor peternakan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Potensi Usaha Sub Sektor Peternakan

Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
Sapi Potong	1.380
Sapi Perah	25
Kambing	1.300
Ayam	4.150
Itik	2.300

Sumber: Profil Desa Sumberrejo, 2022.

Berdasarkan data potensi usaha sub sektor peternakan pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah ternak sapi potong sebanyak 1.380 ekor, ternak sapi perah sebanyak 25 ekor, ternak kambing sebanyak 1.300 ekor, ternak ayam sebanyak 4.150 ekor, dan ternak itik sebanyak 2.300 ekor.

4.2 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada kelompok tani sinar agro permata dan kelompok tani budi lestari. Data responden yang tergabung pada anggota kelompok tani tersebut dapat dilihat pada Lampiran 7. Adapun karakteristik responden penelitian yang digunakan yaitu umur, jumlah kepemilikan ternak, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak.

4.2.1 Umur

Umur dalam hal ini menggambarkan bagaimana kematangan dalam berfikir seseorang serta bagaimana seseorang dapat mengambil keputusan pada usaha tani yang dijalankannya. Umur juga bisa menjadi faktor penentu yang dapat menentukan pemahaman materi yang diberikan oleh penyuluh kepada penerima materi atau petani itu sendiri. adapun distribusi umur responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Umur Responden Penelitian

Interval Umur (tahun)	Kategori	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
<33	Dewasa Muda	1	3,13
33-46	Dewasa Sedang	9	28,12
>46	Dewasa Tua	22	68,75
Total		32	100

Sumber: Data yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur didominasi oleh umur >46 tahun yang tergolong pada umur dewasa tua dengan jumlah responden sebanyak 22 orang. Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun kemampuan seseorang untuk bekerja. Orang yang lebih muda umurnya akan lebih inovatif dari pada umur yang lebih tua (Sari dkk, 2009). Semakin muda umur peternak maka akan mempunyai semangat

keingintahuan akan sesuatu yang belum mereka ketahui, sehingga peternak berumur muda akan berusaha lebih cepat untuk menerapkan suatu inovasi, dalam hal ini kaitannya dalam pemanfaatan limbah feses ternak sebagai pupuk *Trichokompos*.

4.2.2 Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak sapi potong yang dimiliki oleh responden penelitian. Jumlah kepemilikan ternak setiap orang berbeda-beda tergantung dengan kondisi usaha yang dijalankannya. Adapun klasifikasi responden penelitian berdasarkan jumlah kepemilikan ternak yang ada di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada Tabel 13. Tabel 13. Distribusi Jumlah Kepemilikan Ternak Responden Penelitian

Kepemilikan Ternak Sapi Potong (ekor)	Kategori	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
≤1	Rendah	7	21,87
2 – 3	Sedang	23	71,88
≥4	Tinggi	2	6,25
Total		32	100

Sumber: Data yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak sapi potong menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah ternak berkisar antara 2-3 ekor ternak dan termasuk dalam kategori sedang sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 71,88%. Menurut Mardikanto (2009), peternak yang memiliki ternak yang banyak akan lebih banyak memiliki motivasi yang tinggi dibanding dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam hal ini merupakan lamanya responden menempuh pendidikan formal. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi penerimaan maupun penyerapan informasi atau materi yang diperoleh. Adapun tingkat pendidikan responden penelitian yang ada di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden Penelitian

Tingkat Pendidikan (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD/ sederajat	8	25
SLTP/ sederajat	10	31,25
SLTA/ sederajat	14	43,75
Total	32	100

Sumber: Data yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwasanya tingkat pendidikan responden kajian didominasi oleh responden tamatan sekolah tinggi menengah ke atas sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 43,75%. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki daya serap tinggi terhadap teknologi dan akan dengan cepat menerima suatu inovasi baru dan sebaliknya (Hendrayani dan Febrina, 2009).

4.2.4 Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak dalam hal ini merupakan lamanya seorang peternak bergelut dalam usaha peternakan yang dijalannya. Pengalaman beternak merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki pada diri seorang peternak guna meningkatkan pengetahuan, serta dapat meningkatkan produktifitas serta kemampuan dalam mengelola usaha peternakan yang dijalkannya. Lamanya pengalaman beternak responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Pengalaman Beternak Responden Penelitian

Pengalaaman Beternak (tahun)	Kategori	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
5 – 15	Rendah	13	40,63
16 – 26	Sedang	11	34,37
27 – 37	Tinggi	8	25
Total		32	100

Sumber: Data yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa pengalaman beternak responden didominasi oleh pengalaman beternak dengan lama antara 5-15 tahun. Semakin lama pengalaman beternak seseorang maka akan semakin terampil pula seseorang menjalankan usaha peternakannya (Hasyim, 2006).

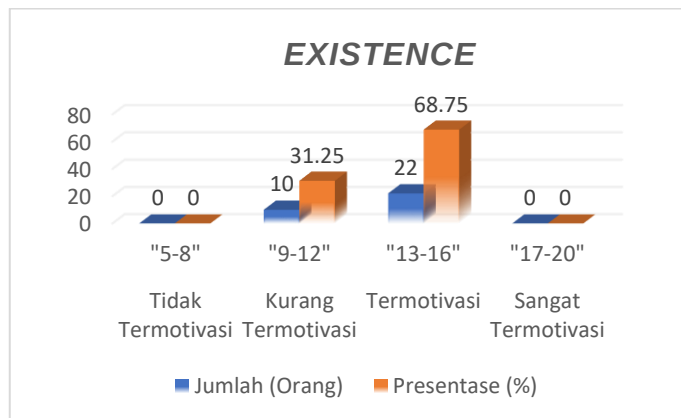
4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Tingkat Motivasi Peternak Terhadap Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk *Trichokompos*

Tingkat motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* dapat dinilai dari beberapa aspek menurut masing-masing indikator motivasi sebagai berikut:

a) *Existence* (Kebutuhan Keberadaan)

Kebutuhan keberadaan dalam hal ini adalah kebutuhan peternak akan rasa aman dari pencemaran lingkungan yang bisa saja terjadi akibat limbah feses ternak yang ada. Sehingga dapat mendorong peternak agar mau memanfaatkan limbah feses ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Berikut merupakan distribusi kebutuhan keberadaan (*Existence*) peternak dalam pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk *Trichokompos*.



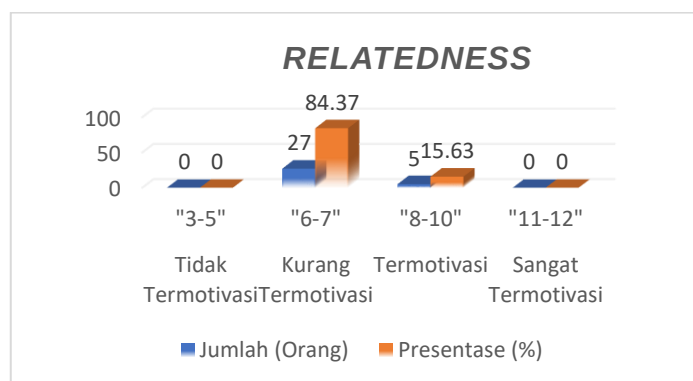
Gambar 3. Distribusi Motivasi Peternak (*Existence*)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berada pada kategori termotivasi sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 68,75%, sedangkan 10 orang lainnya berada pada kategori kurang termotivasi dengan presentase sebesar 31,25%. Berdasarkan keadaan yang ada dilapangan peternak menyadari akan pentingnya pemanfaatan limbah feses ternak sebagai pupuk *Trichokompos* untuk mengurangi pencemaran lingkungan serta bisa menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan pupuk. Dengan demikian peternak merasa bahwa kebutuhan keberadaan akan rasa aman dari pencemaran lingkungan akibat limbah feses ternak dapat terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan keberadaan akan berdampak positif terhadap prestasi kerja

karyawan (Mayvita dkk, 2017), dalam hal ini berkaitan dengan keberhasilan peternak dalam menjalankan usahanya terutama keberhasilan dalam mengolah limbah feses ternak menjadi pupuk *Trichokompos*. Tahap kebutuhan keberadaan akan rasa aman ini bisa menjadi langkah awal dimana peternak mau untuk menerima suatu informasi baru. Peternak di Desa Sumberrejo mulai sadar akan pentingnya pengelolaan limbah ternak secara tepat guna yang nantinya bisa untuk mengurangi pencemaran lingkungan serta bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan pupuk.

b) *Relatedness* (Kebutuhan Berhubungan)

Kebutuhan berhubungan dalam hal ini adalah kebutuhan peternak untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga dengan adanya pengelolaan pemanfaatan limbah feses ternak menjadi pupuk *Trichokompos* secara berkelompok atau dengan kerjasama yang baik antar anggota harapannya dapat meningkatkan jaringan antar anggota peternak baik antar anggota kelompok maupun luar kelompok. Berikut merupakan distribusi kebutuhan berhubungan (*Relatedness*) peternak dalam pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk *Trichokompos*.



Gambar 4. Distribusi Motivasi Peternak (*Relatedness*)

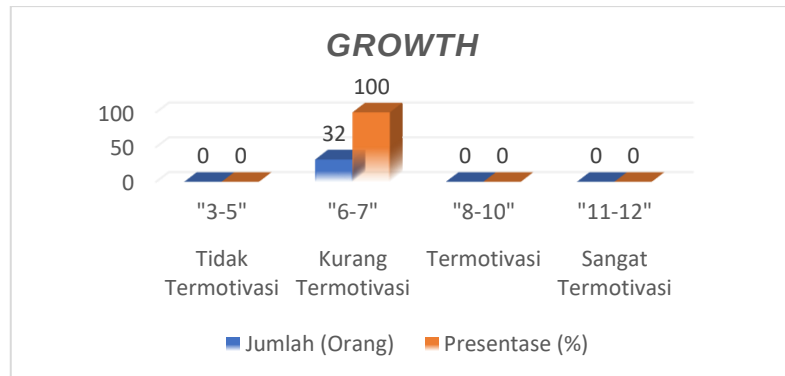
Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berada pada kategori kurang termotivasi sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 84,37%, sedangkan 5 orang lainnya berada pada kategori termotivasi dengan persentase sebesar 15,63%. Hal ini karena masih banyaknya limbah feses ternak yang belum dimanfaatkan oleh peternak di Desa Sumberrejo. Limbah yang ada masih dibiarkan menumpuk dan mengering dengan sendirinya

tanpa diolah lebih lanjut. Selain itu peternak belum mau menerapkan informasi yang diperoleh dari beberapa kegiatan pertemuan yang sudah peternak ikuti sebelumnya mengenai pemanfaatan limbah ternak. Peternak merasa dengan peternak mengolah limbah hal itu akan menyita waktu yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Selain itu, terbatasnya informasi yang diterima peternak mengenai kebermanfaatan dari pemanfaatan limbah feses ternak menjadikan peternak kurang bisa memahami secara penuh bagaimana penerapan suatu inovasi tersebut sehingga peternak belum mau untuk menerapkan informasi yang didapat sebelumnya. Sehingga perlu dilakukannya kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi peternak khususnya dalam menjalin hubungan antar peternak baik dari satu kelompok yang sama maupun dengan kelompok yang berbeda guna memperkaya informasi serta pengetahuan peternak. Karyawan membutuhkan kebutuhan berhubungan untuk menjalin interaksi yang dapat membentuk pertukaran informasi atau ilmu pengetahuan untuk lebih memudahkan seseorang bekerja sama memperoleh informasi guna menyelesaikan tugasnya, sehingga kebutuhan berhubungan berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan (Mayvita dkk, 2017), dalam hal ini yaitu kebutuhan berhubungan antar peternak satu dengan peternak lainnya guna memperkaya informasi dan pengetahuan sebagai sarana untuk memecahkan masalah limbah ternak yang ada.

c) *Growth* (Kebutuhan Pertumbuhan)

Kebutuhan pertumbuhan dalam hal ini adalah kebutuhan peternak untuk menjadi lebih produktif dan kreatif terhadap pemanfaatan limbah feses ternak. Sehingga dengan adanya pengelolaan pemanfaatan limbah feses ternak menjadi pupuk *Trichokompos* diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pengalaman bahkan sampai dapat menambah pendapatan peternak dalam pemanfaatan limbah feses ternak menjadi pupuk *Trichokompos*. Berikut merupakan distribusi kebutuhan pertumbuhan

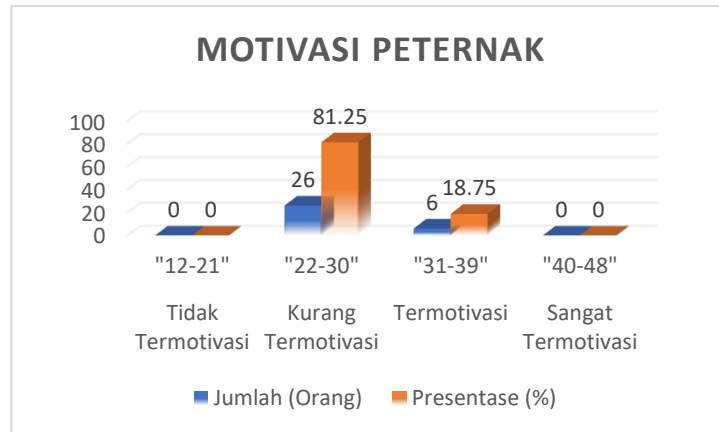
(*Growth*) peternak dalam pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk *Trichokompos*.



Gambar 5. Distribusi Motivasi Peternak (*Growth*)

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa keseluruhan peternak berada pada kategori kurang termotivasi sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 100%. Hal ini karena peternak belum mengetahui manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan limbah feses ternak menjadi pupuk *Trichokompos*. Peternak merasa enggan untuk mengolah karena peternak beranggapan bahwa dengan mengolah limbah akan menyita waktu sehingga peternak lebih memilih untuk membiarkannya mengering dengan sendirinya. Selain itu, terbatasnya informasi yang diterima peternak mengenai kebermanfaatan dari pemanfaatan limbah feses ternak menjadikan peternak kurang bisa memahami secara penuh bagaimana penerapan suatu inovasi tersebut sehingga peternak belum mau untuk menerapkan informasi yang didapat sebelumnya. Kebutuhan pertumbuhan berkaitan dengan prestasi kerja karyawan karena setiap individu memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Mayvita dkk, 2017), dalam hal ini yaitu kemampuan peternak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengolah limbah ternak yang ada.

Berdasarkan ketiga indikator motivasi peternak menurut teori motivasi ERG diatas maka dapat diketahui distribusi tingkat motivasi peternak dari perolehan nilai yang diperoleh sebagaimana terlampir pada Lampiran 8 yang disesuaikan dengan Tabel 3 kriteria penilaian dan interval motivasi yang disajikan pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Distribusi Tingkat Motivasi Peternak

Berdasarkan distribusi tingkat motivasi peternak seperti pada Gambar 6 diketahui bahwa tingkat motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan didominasi oleh tingkat motivasi peternak yang masih berada pada kategori kurang termotivasi sebanyak 26 orang dan 6 orang lainnya berada pada kategori termotivasi. Selain itu, tingkat motivasi peternak dapat didistribusikan berdasarkan garis kontinum sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Maksimal} &= \text{skor jwb n tertinggi} \times \text{pertanyaan} \times \text{jml responden} \\ &= 4 \times 12 \times 32 = 1.536\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Minimal} &= \text{skor jwb n terendah} \times \text{pertanyaan} \times \text{jml responden} \\ &= 1 \times 12 \times 32 = 384\end{aligned}$$

$$\text{Nilai yang didapat} = 949$$

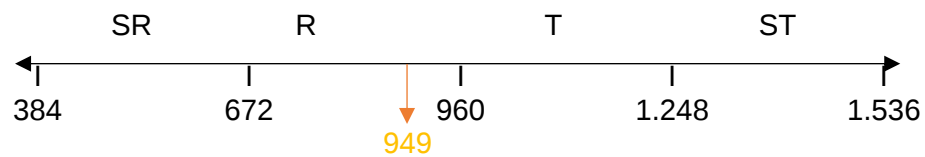
$$\begin{aligned}\text{Median} &= (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}) : 2 + \text{nilai minimal} \\ &= (1.536 - 384) : 2 + 384 = 960\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kuadran 1} &= (\text{nilai minimal} + \text{median}) : 2 \\ &= (384 + 960) : 2 = 672\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kuadran 2} &= (\text{nilai maksimal} + \text{median}) : 2 \\ &= (1.536 + 960) : 2 = 1.248\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{(\text{nilai yang diperoleh} - \text{nilai minimal})}{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})} \times 100\% \\ &= (949 - 384) : (1.536 - 384) \times 100\% \\ &= 565 : 1.152 \times 100\% = 49\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, apabila didistribusikan pada garis kontinum, posisi tingkat motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* adalah sebagai berikut:



Keterangan Kategori:

SR= Sangat Rendah

R = Rendah

T = Tinggi

ST= Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan data diatas diketahui bahwa tingkat motivasi peternak berada pada kategori rendah dengan perolehan nilai yang didapat sebesar 949 dengan persentase sebesar 49%. Hal ini disebabkan karena peternak belum mau menerapkan pengolahan limbah ternak walaupun sudah dilakukan penyuluhan beberapa kali sebelumnya. Selain itu peternak belum mengetahui kebermanfaatan pengolahan limbah ternak dalam jangka panjang. Motivasi berpengaruh positif terhadap perilaku kerja petani, hasil koefisien positif menunjukkan bahwa apabila petani memiliki semangat kerja yang tinggi maka petani akan semakin bijaksana dalam menjalankan tanggung jawabnya (Idrus dkk, 2021). Dengan tahap yang masih berada pada tingkat kurang termotivasi, peternak berpotensi untuk dapat termotivasi untuk memanfaatkan dan mau menerapkan inovasi baru yang diberikan.

4.3.2 Pengaruh Karakteristik Peternak, Pengetahuan dan Karakteristik Inovasi Terhadap Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk *Trichokompos*

Pengaruh karakteristik peternak, pengetahuan dan karakteristik inovasi terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel umur, jumlah ternak, pendidikan, lama beternak, pengetahuan, dan karakteristik inovasi terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah feses ternak sebagai

pupuk *Trichokompos* menggunakan program aplikasi SPSS 20 dengan perolehan hasil seperti pada Lampiran 10. Adapun langkah-langkah analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

A. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan menggunakan aplikasi *microsoft excel* seperti pada Lampiran 9, kemudian dilakukannya proses analisa selanjutnya menggunakan aplikasi SPSS 20.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten. Uji asumsi klasik yang harus dilakukan diantaranya:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* seperti yang disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.64954902
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.165
	<i>Positive</i>	.099
	<i>Negative</i>	-.165
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.931
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.352
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 16 diketahui bahwa pada kolom *unstandardized residual*, nilai signifikansi sebesar 0,352 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen atau tidak yang dilakukan menggunakan SPSS 20 dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF seperti pada Tabel 17.

Tabel 17. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a				
<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(<i>Constant</i>)	9.609	.000		
Umur (X1)	-3.186	.004	.631	1.586
Jumlah Ternak (X2)	-2.406	.024	.955	1.047
Pendidikan (X3)	-.983	.335	.853	1.172
Lama Beternak (X4)	2.368	.026	.645	1.551
Pengetahuan (X5)	-.384	.704	.906	1.104
Karakteristik Inovasi (X6)	-.793	.435	.917	1.091

a. *Dependen Variable: Motivasi (Y)*

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 17 Uji multikolinearitas dapat diketahui nilai *tolerance* pada variabel independen >0,100 dan nilai VIF <10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data yang diuji.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode uji gletser seperti pada Tabel 18 untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan.

Tabel 18. Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)

Coefficients^a		
<i>Model</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
(<i>Constant</i>)	1.435	.164
Umur (X1)	-.800	.431
Jumlah Ternak (X2)	-1.192	.244
Pendidikan (X3)	-1.990	.058
Lama Beternak (X4)	-.487	.631
Pengetahuan (X5)	.228	.821
Karakteristik Inovasi (X6)	-1.294	.208

a. *Dependent Variable: Abs_Res*

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Sebagaimana sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas berdasarkan Tabel 18

disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$.

C. Uji Kelayakan Model Regresi Linear Berganda

a) Uji *Analisis Of Variance (Anova)*

Uji *anova* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan uji hipotesis dalam uji *anova* seperti pada Tabel 19 yaitu dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel (F-hitung $> F$ -tabel, maka hipotesis diterima). F-tabel dicari pada distribusi nilai F-tabel statistik pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan melihat nilai df1 dan nilai df2 pada output tabel *anova*.

Tabel 19. *Analisis Of Variance (Anova)*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.139	6	1.690	3.230	.017 ^b
1 Residual	13.079	25	.523		
Total	23.219	31			

a. *Dependent Variable:* Motivasi (Y)

b. *Predictors:* (Constant), Karakteristik Inovasi (X6), Pendidikan (X3), Jumlah Ternak (X2), Pengetahuan (X5), Lama Beternak (X4), Umur (X1)

Sumber: Olah data SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil analisis Uji F simultan pada Tabel 19 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dengan nilai F-hitung sebesar $3,230 > F$ -tabel (2,490). Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel umur, jumlah kepemilikan ternak, tingkat pendidikan, lama beternak, pengetahuan dan karakteristik inovasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi peternak. Berdasarkan uji *analisis of variance (anova)*, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 33,784 - 0,553X_1 - 0,391X_2 - 0,168X_3 + 0,359X_4 - 0,045X_5 - 0,035X_6$$

b) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 20 yang disajikan seperti pada Tabel 20. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Square* (Ghozali, 2016).

Tabel 20. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.690	.616	.42675	2.012

a. *Predictors: (Constant)*, Karakteristik Inovasi (X6), Pendidikan (X3), Jumlah Ternak (X2), Pengetahuan (X5), Lama Beternak (X4), Umur (X1)

b. *Dependent Variable: Motivasi*

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 20 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,690 yang berarti bahwa sumbangan seluruh variabel independen yang digunakan adalah sebesar 96%. Sedangkan jika dilihat pada nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,616 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen adalah sebesar 61,6%. Sedangkan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak signifikan dan yang diluar model.

c) Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients* seperti pada Tabel 21 untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen atau variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Tabel 21. Uji Koefisien Regresi

Model	Coefficients^a			Sig.
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error	Beta	
Konstanta	33.784	3.516		.000
Umur (X1)	-.553	.174	-.602	.004
Jumlah Ternak (X2)	-.391	.163	-.370	.024
Pendidikan (X3)	-.168	.171	-.160	.335
Lama Beternak (X4)	.359	.152	.443	.026
Pengetahuan (X5)	-.045	.117	-.061	.704
Karakteristik Inovasi (X6)	-.035	.045	-.124	.435

a. *Dependent Variable*: Motivasi (Y)

Sumber: Olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien regresi pada Tabel 21 diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel tingkat pendidikan, pengetahuan, dan variabel karakteristik inovasi memiliki nilai signifikansi > 0,05 artinya ketiga variabel tersebut secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel motivasi. Sedangkan variabel umur, jumlah kepemilikan ternak dan variabel lama beternak secara sendiri-sendiri berpengaruh nyata terhadap variabel motivasi karena memiliki nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan uji koefisien regresi, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 33,784 - 0,553X_1 - 0,391X_2 + 0,359 X_4$$

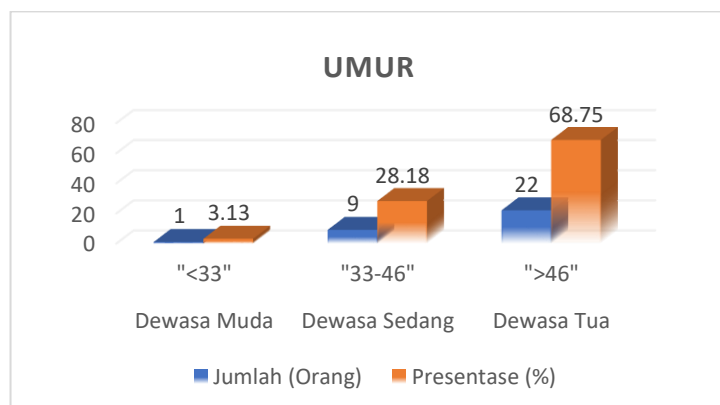
Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilihat apabila tanda bernilai positif maka pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Sedangkan tanda yang bernilai negatif memiliki arti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen berlawanan arah dengan variabel dependen.

Hasil persamaan regresi linear tersebut dapat dijelaskan bahwa (1) nilai konstanta (α) sebesar 33,784, artinya jika variabel independen adalah 0 maka tingkat motivasi peternak memiliki nilai sebesar 33,784 (2) Koefisien variabel umur (X_1) bernilai negatif sebesar 0,553 yang memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan umur sebesar 1 nilai, maka motivasi peternak akan mengalami penurunan sebesar 0,553 (3) Koefisien variabel jumlah kepemilikan ternak (X_2) bernilai negatif sebesar 0,391 yang

memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah kepemilikan ternak sebesar 1 nilai, maka motivasi peternak akan mengalami penurunan sebesar 0,391 (4) Koefisien variabel lama beternak (X_4) bernilai positif sebesar 0,359 yang memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan lama beternak sebesar 1 nilai, maka motivasi peternak akan mengalami peningkatan sebesar 0,359.

1) Umur

Berdasarkan Tabel 21 diketahui bahwa besaran pengaruh variabel umur pada persamaan regresi $Y = 33,784 + (-0,553)X_1$, artinya koefisien regresi (β) bernilai -0,553 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai variabel koefisien umur memiliki nilai negatif (- 0,553) yang berarti bahwa semakin tua umur peternak maka akan semakin menurunkan motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Karena memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, artinya variabel umur berpengaruh nyata terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah feses ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdina dkk (2015) yang menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi pada variabel umur dengan nilai negatif akan menurunkan motivasi seseorang dan berpengaruh nyata dengan nilai signifikansi $< 0,05$.



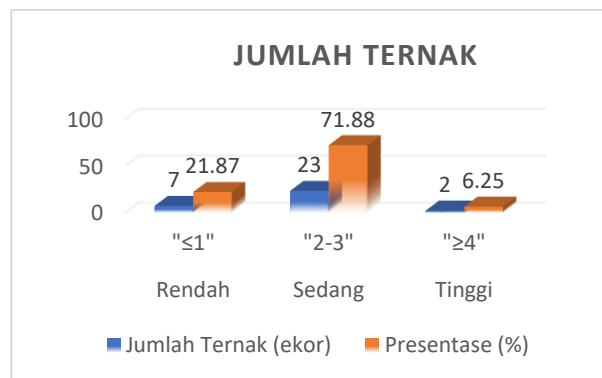
Gambar 7. Distribusi Peternak Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas umur peternak di Desa Sumberrejo didominasi oleh umur >46 tahun yang tergolong dalam kategori umur dewasa tua. Dimana peternak di Desa Sumberrejo yang berumur lebih

tua memiliki semangat yang kurang dalam menerima suatu informasi bahkan untuk menerima inovasi baru terutama dalam pemanfaatan limbah feses ternak. Produktifitas seseorang akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Peternak belum mengetahui manfaat yang dapat diperoleh dari pengolahan limbah kotoran ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Insani dkk (2018) menyebutkan bahwa petani yang berusia lanjut akan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik serta respon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usaha taninya.

2) Jumlah Kepemilikan Ternak

Berdasarkan Tabel 21 diketahui bahwa besaran pengaruh variabel jumlah kepemilikan ternak pada persamaan regresi $Y=33,784 + (-0,391)X_2$, artinya koefisien regresi (β) bernilai -0,391 (negatif) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak ternak yang dimiliki maka akan semakin rendah tingkat motivasi peternak untuk mengolah limbah feses ternak menjadi pupuk *trichokompos*. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, artinya jumlah kepemilikan ternak berpengaruh nyata terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah feses ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdayati dkk (2020) yang menyatakan bahwa jumlah kepemilikan ternak berpengaruh nyata terhadap motivasi, namun berbanding terbalik pada nilai koefisien yang diperoleh yaitu bernilai positif, artinya semakin banyak ternak yang dimiliki akan semakin meningkatkan motivasi.



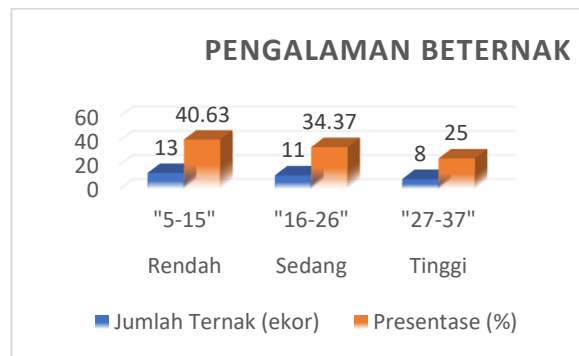
Gambar 8. Distribusi Peternak Berdasarkan Jumlah Ternak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas jumlah kepemilikan ternak peternak di Desa Sumberrejo adalah sebanyak 1-2 ekor yang tergolong pada kategori sedang. Dimana peternak di Desa Sumberrejo yang memiliki ternak lebih sedikit akan lebih mudah untuk menerima suatu inovasi dan cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk mau mengolah limbah ternak yang ada karena bisa dilakukan secara mandiri. Peternak di Desa Sumberrejo beranggapan bahwa dengan banyaknya ternak yang dimiliki maka akan lebih banyak pula limbah feses ternak yang dihasilkan, sehingga akan lebih banyak menyita waktu dan akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja untuk mengolah limbah tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat Mardikanto (2009), yang menyatakan bahwa peternak yang memiliki ternak banyak akan memiliki motivasi yang tinggi dibanding dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit.

3) Pengalaman Beternak

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa besaran pengaruh variabel pengalaman beternak pada persamaan regresi $Y = 33,784 + (0,359)X_4$, artinya koefisien regresi (β) bernilai 0,359 (positif) sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama pengalaman beternak maka motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah feses ternak sebagai pupuk *Trichokompos* akan semakin meningkat. Berdasarkan nilai signifikansi pengaruh diketahui sebesar $0,026 < 0,05$, artinya pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap motivasi

peternak. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdayati, Fidin dan Supriyanto (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap motivasi, namun berbanding terbalik pada nilai koefisien yang diperoleh adalah bernilai negatif, artinya semakin lama pengalaman beternak maka akan semakin menurunkan motivasi.



Gambar 9. Distribusi Peternak Berdasarkan Pengalaman Beternak

Berdasarkan kondisi yang ada dilapangan diketahui bahwa pengalaman beternak peternak di Desa Sumberrejo didominasi oleh pengalaman beternak berkisar antara 5-15 tahun yang tergolong dalam kategori rendah yaitu sebanyak 13 orang. Sedangkan peternak yang memiliki pengalaman beternak pada kategori sedang (16-26 tahun) sebanyak 11 orang dan peternak yang pengalaman beternaknya berada pada kategori tinggi (27-37 tahun) sebanyak 8 orang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman beternak peternak di Desa Sumberrejo cenderung didominasi oleh peternak yang pengalaman beternaknya pada kategori sedang keatas dengan rentang 16-37 tahun sebanyak 19 orang. Pengalaman berkaitan erat dengan umur peternak karena menunjukkan lamanya peternak menggeluti usahanya, sama halnya dengan umur peternak yang ada di Desa Sumberrejo yang didominasi oleh umur >46 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasyim (2006) yang menyatakan bahwa peternak yang sudah lama berusaha tani akan lebih mudah menerapkan suatu informasi bahkan suatu teknologi.

4.4 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan

4.4.1 Tujuan Penyuluhan

Penetapan tujuan penyuluhan didasarkan pada prinsip ABCD yang meliputi:

- a) *Audience* : Peternak Sapi Potong
- b) *Behavior* : Dalam memanfaatkan limbah ternak
- c) *Condition* : Meningkatkan Motivasi dan Pengetahuan Peternak
- d) *Degree* : 70%

4.4.2 Sasaran Penyuluhan

Sasaran atau penerima manfaat penyuluhan adalah peternak di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang telah ditetapkan seperti pada Lampiran 17. Penetapan sasaran penyuluhan dilakukan melalui pengukuran motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Peternak yang menjadi sasaran penyuluhan adalah peternak yang memiliki tingkat motivasi dalam kategori kurang termotivasi kebawah (kurang termotivasi dan tidak termotivasi), peternak yang memiliki umur >46 tahun, peternak yang memiliki jumlah kepemilikan ternak ≥ 2 ekor, dan peternak yang pengalaman beternaknya ≥ 16 tahun. Sasaran penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Sasaran Penyuluhan

Kategori	Interval	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Sangat Termotivasi	40-48	0	0
Termotivasi	31-39	6	18,75
Kurang Termotivasi	22-30	26	81,25
Tidak Termotivasi	12-21	0	0
Total		32	100

Sumber: Data yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 22 tersebut dapat diketahui bahwa peternak yang memiliki tingkat motivasi dengan kategori kurang termotivasi dan tidak termotivasi adalah sebanyak 26 orang, artinya sasaran penyuluhan mengenai pemanfaat sebanyak 26 orang. Harapannya setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* akan dapat meningkatkan

motivasi peternak dalam memanfaatkan limbah ternak yang ada di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

4.4.3 Materi Penyuluhan

Materi yang digunakan pada kegiatan penyuluhan adalah pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo. Pemilihan materi penyuluhan didasarkan pada kebutuhan sasaran atau penerima manfaat sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan mengenai keberadaan limbah ternak yang belum termanfaatkan dengan optimal. Tujuannya yaitu agar materi yang tersusun menjadi efektif, dalam artian sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh sasaran penyuluhan. Pemilihan materi penyuluhan dilakukan menggunakan matriks penetapan materi penyuluhan seperti pada Lampiran 11.

4.4.4 Metode Penyuluhan

Penetapan metode penyuluhan didasarkan pada karakteristik sasaran yang didominasi oleh orang dewasa dengan usia antara 29-73 tahun, mayoritas tingkat pendidikan SMA dan termasuk dalam anggota kelompok aktif yang dapat dilihat pada matriks penetapan metode penyuluhan seperti yang tercantum pada Lampiran 12. Berdasarkan matriks penetapan metode penyuluhan tersebut dapat diketahui bahwa metode penyuluhan yang digunakan adalah metode diskusi dan demonstrasi cara. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi cara terbukti dapat membantu peternak dalam memperluas pengetahuan serta menambah keterampilan sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Hal ini sejalan dengan pendapat Imran, dkk (2019) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi lebih banyak disukai petani maupun peternak dalam kegiatan penyuluhan karena dengan metode demonstrasi petani maupun peternak dapat melihat secara langsung sehingga informasi yang disampaikan dapat langsung diserap dengan baik. Selain itu petani maupun peternak dapat langsung mempraktekkan secara mandiri setelah kegiatan demonstrasi dilakukan.

4.4.5 Media Penyuluhan

Penetapan media penyuluhan didasarkan pada karakteristik sasaran yang didominasi oleh orang dewasa dengan usia antara 29-73 tahun, mayoritas tingkat pendidikan SMA dan termasuk dalam anggota kelompok aktif yang dapat dilihat pada matriks penetapan media penyuluhan seperti yang tercantum pada Lampiran 13. Berdasarkan matriks penetapan media penyuluhan tersebut dapat diketahui bahwa media penyuluhan yang digunakan adalah media folder dan benda sesungguhnya. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan media folder seperti pada Lampiran 14 dan benda sesungguhnya terbukti dapat membantu peternak dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan peternak dan semakin menambah motivasi peternak di Desa Sumberrejo dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Hal ini sejalan dengan pendapat Yahya, dkk (2021) yang menyatakan bahwa dengan media sesungguhnya, materi pembelajaran menjadi tidak terbatas karena banyak hal diperoleh pada saat kegiatan berlangsung. Sehingga proses belajar dapat berlangsung secara terus menerus. Petani akan lebih aktif berpendapat sehingga akan terjadi timbal balik antara pemberi manfaat dan penerima manfaat yang tidak lain adalah sasaran penyuluhan.

4.4.6 Persiapan Pelaksanaan Penyuluhan

Sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dan dipersiapkan terlebih dahulu agar kegiatan yang akan dilakukan terstruktur dan mempermudah berlangsungnya kegiatan. Berikut merupakan tahapan yang harus dipersiapkan sebelum dilakukannya penyuluhan:

- 1) Uji validitas dan reliabilitas kuesioner penyuluhan
- 2) Menyusun Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)

Lembar Persiapan Menyuluh disusun sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan. LPM berisi mengenai materi penyuluhan tentang pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* seperti pada Lampiran 15. Lembar Persiapan Menyuluh memuat tentang hal-hal pokok yang harus dipersiapkan dan dikerjakan saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan. Lembar Persiapan Menyuluh

disusun untuk mempermudah penyampaian materi penyuluhan, untuk memperlancar kegiatan penyuluhan sesuai dengan skenario waktu yang telah ditetapkan dan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

3) Menyusun sinopsis materi penyuluhan

Sinopsis disusun sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan untuk merancang setiap kegiatan agar mempermudah berlangsungnya kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan. Penyusunan sinopsis didampingi oleh pembimbing eksternal yang memuat materi tentang pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Sinopsis materi penyuluhan bersisipan tentang pengertian pupuk trichokompos, alat dan bahan pembuatan, cara pembuatan, manfaat serta aturan pakai pemberian pupuk *Trichokompos* seperti pada Lampiran 16.

4) Membuat lembar daftar hadir dan lembar berita acara

Lembar daftar hadir dibuat sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan kemudian diberikan dan diisi pada saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan. Lembar daftar hadir ditanda tangani oleh masing-masing anggota kelompok tani sesuai dengan nomor dan nama yang tertera di lembar daftar hadir sebagaimana terlampir pada Lampiran 18. Sedangkan lembar berita acara disusun setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan. Lembar berita acara ditanda tangani oleh ketua kelompok tani, penyuluh pendamping selaku pembimbing eksternal dan mahasiswa sebagai tanda bukti terlaksananya kegiatan sebagaimana terlampir pada Lampiran 19.

4.4.7 Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah sebagai pupuk trichokompos dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023 dan pada tanggal 01 Juni 2023. Waktu dan alur pelaksanaan kegiatan dijelaskan pada Lembar Persiapan Menyuluh sebagaimana yang terlampir pada Lampiran 15. Pelaksanaan Penyuluhan meliputi:

- 1) Pengarahan dari PPL pendamping dan ketua kelompok tani kepada anggota kelompok tani yang menghadiri kegiatan penyuluhan

- 2) Pembukaan, ramah tamah penyampaian maksud dan tujuan selama. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi, dan demonstrasi praktek (pada penyuluhan kedua) mengenai pembuatan pupuk trichokompos dan tanya jawab secara langsung seperti yang terlampir pada Lembar Persiapan Menyuluh pada masing-masing pelaksanaan kegiatan. Setelah selesai kemudian daftar hadir ditanda tangani oleh masing-masing anggota kelompok tani sesuai dengan nomor dan nama yang tertera di lembar daftar hadir.
- 3) Penutupan kegiatan penyuluhan oleh mahasiswa, PPL dan ketua kelompok
- 4) Menyusun berita acara setelah dilakukan penyuluhan yang kemudian ditanda tangani oleh ketua kelompok tani, penyuluh pendamping selaku pembimbing eksternal dan mahasiswa sebagai bukti telah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan sebagaimana terlampir pada Lampiran 19.
- 5) Tahap terakhir adalah pelaksanaan evaluasi penyuluhan yang dilakukan setelah selesainya penyuluhan pertama dan penyuluhan kedua dilaksanakan.

4.4.8 Evaluasi Penyuluhan

- 1) Penetapan Responden Evaluasi

Penetapan responden pada kegiatan evaluasi penyuluhan sebanyak 26 orang. Penetapan responden evaluasi penyuluhan ditetapkan berdasarkan jumlah sasaran (penerima manfaat) yang telah mengikuti atau terlibat dalam kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah sebagai pupuk *Trichokompos* yang telah dilaksanakan.

- 2) Penetapan Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi penyuluhan ditetapkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa tingkat motivasi peternak yang masih pada kategori kurang termotivasi. Selain itu apabila dilihat pada aspek pengetahuan seperti pada Lampiran 9, diketahui bahwa 26 peternak yang kurang termotivasi juga memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang tahu. Sehingga tujuan evaluasi penyuluhan selain untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi peternak juga untuk mengetahui dan mendeskripsikan

pengetahuan peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan.

3) Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner motivasi dan kuesioner pengetahuan dengan menggunakan skoring berupa check list sebagaimana terlampir pada Lampiran 3. Kuesioner evaluasi berisi 12 pertanyaan (kuesioner motivasi) dan 10 pertanyaan (kuesioner pengetahuan) yang telah melalui pengecekan validitas dan reliabilitas.

4) Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada 12 item pernyataan aspek motivasi dan 10 item pernyataan pengetahuan dinyatakan valid dan reliabel sehingga instrumen penyuluhan dapat digunakan sebagaimana terlampir pada Lampiran 4.

5) Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada kegiatan evaluasi penyuluhan dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat motivasi dan tingkat pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai minimal, nilai maksimal, median, kuadran 1 dan kuadran 2 pada garis kontinum serta perhitungan persentase.

4.4.9 Hasil Evaluasi Penyuluhan

a) Motivasi Peternak

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner evaluasi motivasi oleh sasaran penyuluhan sebanyak 26 orang kemudian dilakukan tabulasi data sebagaimana terlampir pada Lampiran 20 dan dilakukan perhitungan skor menggunakan garis kontinum sebagai berikut:

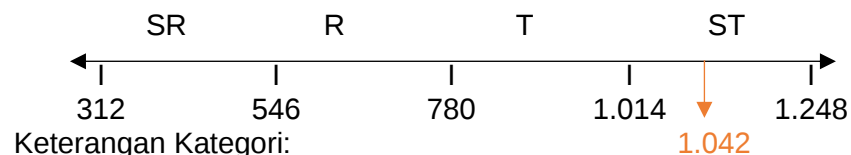
$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{skor jwb n tertinggi} \times \text{pertanyaan} \times \text{jml responden} \\ &= 4 \times 12 \times 26 = 1.248\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{skor jwb n terendah} \times \text{pertanyaan} \times \text{jml responden} \\ &= 1 \times 12 \times 26 = 312\end{aligned}$$

$$\text{Skor yang didapat} = 1.042$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}) : 2 + \text{nilai minimal} \\
 &= (1.248 - 312) : 2 + 312 = 780 \\
 \text{Kuadran 1} &= (\text{nilai minimal} + \text{median}) : 2 \\
 &= (312 + 780) : 2 = 546 \\
 \text{Kuadran 2} &= (\text{nilai maksimal} + \text{median}) : 2 \\
 &= (1.248 + 780) : 2 = 1.014 \\
 \text{Persentase} &= \frac{(\text{nilai yang diperoleh} - \text{nilai minimal})}{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})} \times 100\% \\
 &= (1.042 - 312) : (1.248 - 312) \times 100\% \\
 &= 730 : 936 \times 100\% = 78\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, apabila didistribusikan pada garis kontinum, posisi aspek motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* adalah sebagai berikut:



SR= Sangat Rendah

R = Rendah

T = Tinggi

ST= Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan data diatas diketahui bahwa perolehan skor yang didapat dari 26 responden adalah sejumlah 1.042 dengan presentase sebesar 78%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peternak memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Dalam kondisi yang sekarang dialami oleh sasaran penyuluhan di Desa Sumberrejo berdasarkan fakta lapangan yang kaitannya dengan perolehan hasil setelah dilakukannya penyuluhan terkait pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*, peternak sangat termotivasi untuk memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Sasaran penyuluhan dapat lebih mengetahui mengenai pupuk trichokompos, dapat membuat pupuk *Trichokompos* secara mandiri. Adapun hasil penyuluhan terkait

motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* adalah:

- a. Pada saat proses berlangsungnya penyuluhan, sasaran penyuluhan antusias mengikuti kegiatan, aktif berdiskusi sehingga peternak lebih banyak mengetahui mengenai pupuk trichokompos, lebih mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan dalam proses pembuatan pupuk *Trichokompos* beserta cara pembuatannya.
 - b. Sasaran penyuluhan dapat melakukan atau mempraktikkan setiap tahapan dalam pembuatan pupuk *Trichokompos* selama proses demonstrasi berlangsung.
- b) Pengetahuan Peternak

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pengetahuan oleh sasaran penyuluhan sebanyak 26 orang kemudian dilakukan tabulasi data sebagaimana terlampir pada Lampiran 20 dan dilakukan perhitungan skor menggunakan garis kontinum sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Maksimal} &= \text{skor jwbn tertinggi} \times \text{pertanyaan} \times \text{jml responden} \\ &= 4 \times 10 \times 26 = 1.040\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Minimal} &= \text{skor jwbn terendah} \times \text{pertanyaan} \times \text{jml responden} \\ &= 1 \times 10 \times 26 = 260\end{aligned}$$

$$\text{Nilai yang didapat} = 887$$

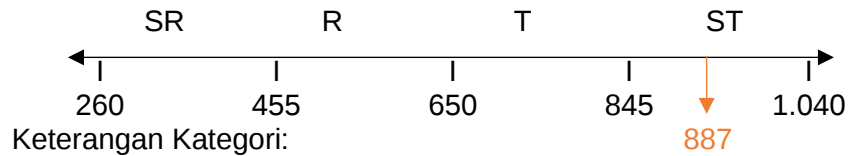
$$\begin{aligned}\text{Median} &= (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}) : 2 + \text{nilai minimal} \\ &= (1.040 - 260) : 2 + 260 = 650\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kuadran 1} &= (\text{nilai minimal} + \text{median}) : 2 \\ &= (260 + 650) : 2 = 455\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kuadran 2} &= (\text{nilai maksimal} + \text{median}) : 2 \\ &= (1.040 + 650) : 2 = 845\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \frac{(\text{nilai yang diperoleh} - \text{nilai minimal})}{(\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal})} \times 100\% \\ &= (887 - 260) : (1.040 - 260) \times 100\% \\ &= 627 : 780 \times 100\% = 80,38\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, apabila didistribusikan pada garis kontinum, posisi aspek motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* adalah sebagai berikut:



SR= Sangat Rendah

R = Rendah

T = Tinggi

ST= Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan data diatas diketahui bahwa perolehan nilai yang didapat dari 26 responden adalah sejumlah 887 dengan presentase sebesar 80,38%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peternak memiliki pengetahuan yang sangat tinggi mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Dalam kondisi yang sekarang dialami oleh sasaran penyuluhan di Desa Sumberrejo berdasarkan fakta dilapangan yang kaitannya dengan perolehan hasil setelah dilakukannya penyuluhan terkait pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*, peternak lebih mengetahui dan lebih memahami mengenai pupuk *Trichokompos* dapat membuat pupuk *Trichokompos* secara mandiri.

4.5 Rencana Tindak Lanjut

Rekomendasi tindak lanjut setelah adanya kegiatan penyuluhan perlu dilakukan sebagai upaya rencana tindak lanjut yang sesuai dengan yang dijelaskan pada kondisi yang diharapkan. Rekomendasi yang dapat diberikan setelah pelaksanaan penyuluhan serta evaluasi penyuluhan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyuluhan lanjutan dan pendampingan secara berkala mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* untuk dapat meningkatkan motivasi peternak serta pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*.
- 2) Konsisten dalam mengolah limbah ternak menjadi pupuk *Trichokompos*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* berada pada kategori rendah dengan perolehan nilai sebesar 949 (49%), dengan penjabaran 26 peternak pada kategori kurang termotivasi dan 6 peternak lainnya pada kategori termotivasi.
- 2) Variabel umur, jumlah kepemilikan ternak dan lama pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Sedangkan variabel tingkat pendidikan, pengetahuan dan karakteristik inovasi tidak berpengaruh nyata terhadap motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*.
- 3) Rancangan penyuluhan disusun berdasarkan kondisi sasaran penyuluhan pada peternak yang memiliki tingkat motivasi kurang termotivasi kebawah, peternak yang memiliki umur >46 tahun, peternak yang memiliki jumlah kepemilikan ternak ≥ 2 ekor, dan peternak yang pengalaman beternaknya ≥ 16 tahun. Sasaran penyuluhan sebanyak 26 peternak. Tujuan penyuluhan untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan peternak terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*. Materi penyuluhan yang digunakan adalah tentang pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* dengan bantuan media folder dan benda sesungguhnya menggunakan metode diskusi dan demonstrasi cara.
- 4) Hasil evaluasi penyuluhan diketahui bahwa tingkat motivasi peternak berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai yang diperoleh sebesar 1.042 (78%). Kemudian pada hasil evaluasi pengetahuan peternak diketahui berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai yang diperoleh sebesar 887 (80,38%).

5.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diperoleh kegiatan penelitian yang telah dilakukan penulis yang harapannya dapat bermanfaat bagi pihak terkait adalah sebagai berikut:

1) Saran bagi peternak Desa Sumberrejo

Dengan adanya kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos* diharapkan peternak dapat memanfaatkan semaksimal mungkin dan mau konsisten untuk mengolah limbah ternak yang belum diolah secara maksimal.

2) Saran bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan agar bisa dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3) Saran bagi penyuluh pertanian lapangan

Melakukan pendampingan secara berkala kepada peternak untuk dapat memanfaatkan limbah kotoran ternak yang ada dengan dilakukannya pengolahan menjadi pupuk *Trichokompos*. Selain itu, dengan memberikan informasi serta melakukan pelatihan lanjutan mengenai perbanyakan *Trichoderma* sebagai salah satu bahan utama dalam pembuatan pupuk *Trichokompos* agar pupuk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis yang lebih dan sebagai upaya untuk menjadikan peternak di Desa Sumberrejo menjadi peternak yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman., Saluundik dan Lucia. 2015. **Pengolahan Limbah Ternak Sapi Secara Sederhana di Desa Pattalassang Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan**. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Anonymous. 2006. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan**. Jakarta.
- Anonymous. 2013. **SKKNI Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2013**.
- Anonymous. 2022. **Profil Desa Sumberrejo Tahun 2022**. Pasuruan.
- Azisah, N. 2020. **Pembuatan Trichokompos**. Cybex Pertanian. Pusluhtan Kementan.
- Cahyono, A., Agus. A. dan B. Suhartanto. 2015. **Pengembangan Sistem Pertanian Siklus-Bio Terpadu untuk Peningkatan Produktivitas Ternak Sapi pada Kelompok Ternak Desa Margoagung, Sayegan, Sleman, Yogyakarta**. *Indonesian Journal of Community Engagement*.
- Dasy, D., dkk. 2019. **Motivasi Peternak dalam Mengolah Limbah Ternak Sapi menjadi Pupuk Kompos pada Kelompok Tani Ternak Simantri di Kabupaten Gianyar**. *Journal of Tropical Animal Science*. Vol 7 (2) 750 – 761.
- Elian, N., D. P. Lubis dan P. A. Rangkuti. 2014. **Penggunaan Internet dan Pemanfaatan Informasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat**. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol 12 (2) 104 -109.
- Eliyatiningasih., dkk. 2022. **Sosialisasi Pembuatan Pupuk Trichokompos dengan Memanfaatkan Limbah Pertanian di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember**. *Journal of Community Development*. Vol 3 (2) 175-182.
- Erwin. 2012. **Mengevaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian**. Jambi.
- Fatahan, S., dkk. 2023. **Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Peternak Sapi Potong**. *Gorontalo Journal Of Equatorial Animals*. Vol 2 (1) 1 -8.
- Fathurrahman, A. dan L. Trimio. 2018. **Motivasi Petani Muda Dalam Penerapan Teknik Budidaya Padi Sawah Secara Organik Dengan Metode System Of Rice Intensification (Studi Kasus di Kelompok Tani Mekar Sari IV Desa Ciapus Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung**. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol 3 (1) 359 -366.
- Fikri, H., Subekti dan Sofia. 2017. **Peran penyuluh Dalam Agribisnis Perikanan Air Payau di Kabupaten Bangkalan Madura**. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*. Vol 10 (1) 31–46.

- Firmansyah, M., Masrun dan Yudha. 2021. **Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal Ekonomi Pembangunan.** Vol 3 (2) 156 – 159.
- Ghozali, I. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25.** Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hambali, R. 2005. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Domba.** Skripsi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Harahap dan N. L. Effendy. 2017. **Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian.** Pusat Pendidikan Pertanian.
- Hasyim. 2006. **Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara).** Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian. USU. Medan.
- Hendrayani, E. dan D. Febrina. 2009. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.** Jurnal Peternakan. Vol 6 (2) 53 – 62.
- Huda, S. dan W. Wikanta. 2017. **Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Usaha Peternakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kec. Babat Kab. Lamongan.** Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Idrus, Y., A. Raul., dan I. Bempah. 2021. **Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Kerja Petani Padi Sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.** Jurnal Agronesia. Vol 5 (3) 199 – 206.
- Imran, A. N., Muhanniah dan Bibiana, R. W. G. 2019. **Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros).** Jurnal Agriseip. Universitas Muslim Maros. Vol 18 (2) 289 – 304.
- Insani, F. I., dkk. 2018. **Determinan Partisipasi dan Peran Petani Muda dalam Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Cisondari Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Jawa Barat.** Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Universitas Padjadjaran.
- Isnaini, J. L dkk, 2022. **Aplikasi jamur *Trichoderma* pada pembuatan Trichokompos dan pemanfaatannya.** Jurnal Aplikasi Teknologi Rekayasa dan Inovasi. Vol 1 (1) 58 – 63.
- Jarmani, S. N. 2008. **Penampilan Budidaya Ternak Ruminansia di Pedesaan Melalui Teknologi Ramah Lingkungan.** Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Kusparwanti, T. R., Eliyatningsih dan Rohman. 2020. **Pemberdayaan Petani Melalui Pelatihan Pembuatan Tricho Pakan Menggunakan Teknologi Komposting Takakura Di Gapoktan Makmur Desa Kemuning Lor.** Polije Proceedings Series. Vol 4 (1) 250–255.

- Leilani, A., Nurmalia, N., dan Patekkai, M. 2015. **Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten).** Jurnal Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Indonesia. Vol 9 (1) 43-54.
- Mardiatmoko, G. 2020. **Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]).** Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan. Vol 14 Hal 333 – 342.
- Mardikanto, T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press):** Surakarta.
- Marlina, E. T., Y. A., Hidayati dan Badruzzaman. 2019. **Pengolahan Terpadu Limbah Ternak di Kelompok Tani Rancamulya Sumedang.** Media Kontak Tani Ternak. Vol 1 Hal 5 – 10.
- Mayvita, S. A., E. S. Astuti dan I. Ruhana. 2017. **Pengaruh Motivasi Existence, Relationship, Growth (ERG) Terhadap Prestasi Kerja (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Jawa Bagian Timur dan Bali II).** Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 47 (2) 168 – 176.
- Muhidin., S. Ali dan M. Abdurrahman. 2007. **Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian.** Bandung. CV Pustaka Setia.
- Muliadin. 2015. **Jenis dan Tahapan Evaluasi Penyuluhan.** Jurusan Penyuluhan Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang.
- Noor, J. 2011. **Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah Edisi Pertama.** Jakarta. Prenamedia Group.
- Notoatmodjo, S. 2012. **Metodologi Penelitian Kesehatan.** PT. Rineka Cipta.
- Nugraha, B. 2020. **Aplikasi Pupuk Trichokompos dan Pupuk Hayati Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Putih (*Solanum Melongena L.*).** Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurdayati., N. I. Fidin dan Supriyanto. 2020. **Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Perah.** Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian. Vol 17 (32) 121 – 136.
- Nurdina, I. F., A. Kustanti dan R. Hilmanto. 2015. **Motivasi Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.** Jurnal Sylva Lestari. Vol 3 (3) 51 – 62.
- Palealu, J. J. dan E. L. Baideng. 2018. **Sosialisasi Penggunaan Trichokompos di Desa Poopo Utara.** Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi. Vol 5 Hal 2.
- Prihartanta. W. 2015. **Teori-Teori Motivasi.** Jurnal Adabiya. Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

- Purwantasari, S. 2009. **Isolasi dan Identifikasi Cendana Indigeneousrhizosfer Tanaman Kentang dari Lahan Pertanian Kentang Organik di Desa Pakis, Magelang.** Jurnal BIOMA. Vol 11 (2) 45.
- Riduwan. 2008. **Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.** Alfabeta. Bandung.
- Rogers, E. M. 2005. **Diffusion of Innoveasion.** The free Press of MacMillan Publ. Co. Canada.
- Rohman, H. F. dan M. Azizah. 2021. **Identifikasi Genetik Hasil Grafting Tanaman Durian (*Durio zibethinus* Murr.) Lokal Menggunakan 8 Primer.** Jurnal Ilmiah Inovasi. Vol 21 (2) 102 – 108.
- Romadi, U. dan A. Warnaen. 2021. **Sistem Penyuluhan Pertanian Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger.**
- Safitri. M. D. 2017. **Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Kambing dan Pupuk Hayati Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung (*Zea Mays L*).** Jurnal Agrotek Tropika Vol 5 (2) 75 – 79.
- Sari, dkk. 2009. **Karakteristik Kategori Adopter Dalam Inovasi Feed Additive Herbal Untuk Ayam Pedaging.** Bulletin Peternakan Vol 33 (3) 196. Yogyakarta.
- Sasongko, D. A., I. Isbandi dan D. Mardiningsih. 2011. **Pengaruh Media Penyuluhan Melalui Folder terhadap Peningkatan Pengetahuan Peternak tentang Penyakit Kudis (*Scabies*) pada Ternak Kelinci di Desa Bantir Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.** Universitas Diponegoro.
- Setiana, L. 2005. **Teknik Penyuluhan dan pemberdayaan Masyarakat.** Penerbit Graha Indonesia. Ciawi. Bogor.
- Siregar, N. S. S. 2002. **Metode dan Teknik Wawancara.** Universitas Medan Area.
- Sugiyono, S. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif.** Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2018. **Metode Penelitian Kuantitatif.** Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2019. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno, S. 2016. **Kinerja Penyuluhan Pertanian dalam Memberdayakan Petani.** Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK 12. Vol 1 69 – 80.

Thamrin, M., H. Khair., dan A. Ryantika. 2011. **Evaluasi Program Penyuluhan Pertanian dan Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah**. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Wardah., K. B. Utami dan A. Syamsuddin. 2021. **Pengaruh Lama Fermentasi Terhadap Kualitas Nitrogen, Fospor dan Kalium Pada Pupuk Trichokompos**. Jurnal Agriekstensi. Vol 20 (2) 160 – 168.

Yahya, M., dkk. 2021. **Efektifitas Penggunaan Media Sesungguhnya Dalam Penyuluhan Pengendalian Hama dan Penyakit Pada Tanaman Jagung di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara**. Jurnal Agrica Ekstensi. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. Vol 15 (2) 101 – 110.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2022								2023																																Keterangan
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	IPW																																							1/11/22 (Pengumpulan Data Primer dan Sekunder)		
																																							5/11/22 (Wawancara Peternak)			
2	Penyusunan Proposal																																								Konsultasi dengan Dosen Pembimbing dan Penyusunan Proposal	
3	Seminar Proposal																																								23/12/22 Seminar Proposal	
4	Revisi Pasca Seminar Proposal																																								Revisi Pasca Seminar Proposal	
5	Persiapan Bahan Trichokompos																																								Persiapan Bahan Trichokompos	
6	Pemantapan Materi																																									13/02/23 - 13/03/23 Pembuatan Trichokompos
7	Pelaksanaan Penelitian (Motivasi Peternak)																																								07/03/23 Koordinasi Persiapan Kajian	

Lampiran 2. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Sub Variabel / Indikator	Deskripsi	Parameter Pengukuran	Kategori Pengukuran	No Soal
Karakteristik Individu	X1 Umur	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan	Umur diukur dalam satuan tahun	a. Dewasa muda (<33 th) b. Dewasa sedang (33-46 th) c. Dewasa tua (>46)	
	X2 Jumlah Kepemilikan Ternak	Jumlah keseluruhan ternak yang dipelihara peternak pada saat penelitian ini dilakukan	Jumlah kepemilikan ternak dinyatakan dalam satuan ekor		
	X3 Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden	Tingkat pendidikan diukur dalam satuan tahun	a. Lulus SD = 1 b. Lulus SLTP = 2 c. Lulus SLTA = 3 d. Sarjana (D4/S1) = 4	
	X4 Pengalaman beternak	Keseluruhan lama beternak sapi potong responden dari awal beternak sampai pada saat penelitian dilaksanakan	Pengalaman beternak diukur dalam satuan tahun		
Pengetahuan	X5 Pengetahuan (Tahu)	Kesediaan peternak dalam mendefinisikan atau menyebutkan mengenai limbah ternak, pupuk <i>Trichokompos</i> , bahan penyusun pupuk <i>Trichokompos</i> , cara pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i> manfaat pupuk <i>Trichokompos</i>	Diukur berdasarkan skor responden terhadap pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>	a. Sangat Tahu b. Tahu c. Kurang Tahu d. Tidak Tahu	1-10
Karakteristik Inovasi (X6)	Keuntungan Relatif (<i>Relative advantage</i>)	Apakah inovasi ini dapat memberikan suatu keunggulan daripada inovasi sebelumnya	Diukur berdasarkan skor responden mengenai pendapat keuntungan pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju	1-5

	Kesesuaian (<i>Compatibility</i>)	Sesuai tidaknya inovasi pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> dengan keadaan yang diharapkan	Diukur berdasarkan skor responden mengenai kesesuaian pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju	6-8
	Kerumitan (<i>Complexity</i>)	Sulit tidaknya inovasi untuk dilakukan	Diukur berdasarkan skor responden mengenai kerumitan pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju	9-12
	Ketercobaan / kemungkinan untuk dicoba (<i>Trialability</i>)	Apakah inovasi dapat dicoba atau tidak (dapat mempengaruhi seseorang untuk mengimplementasikannya)	Diukur berdasarkan skor responden mengenai ketercobaan pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju	13-14
	Observasi / kemungkinan untuk diamati (<i>Observability</i>)	Tingkat dimana inovasi dapat dilihat atau diamati oleh orang lain atau tidak, semakin mudah seseorang untuk melihat hasil sebuah inovasi maka semakin besar pula seseorang untuk dapat ikut melakukannya	Diukur berdasarkan skor responden mengenai keterlihatan pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Kurang Setuju d. Tidak Setuju	15-16
Motivasi	<i>Existence</i> (Kebutuhan Rasa Aman)	Kebutuhan akan rasa aman dari pencemaran lingkungan akibat limbah ternak	Diukur berdasarkan skor responden mengenai kebutuhan rasa aman akibat limbah ternak	a. Sangat Termotivasi b. Termotivasi c. Kurang Termotivasi d. Tidak Termotivasi	1-4
	<i>Relatedness</i> (Kebutuhan Berhubungan)	Kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain yang bermanfaat.	Diukur berdasarkan skor responden mengenai kebutuhan berhubungan untuk bersosialisasi	a. Sangat Termotivasi b. Termotivasi c. Kurang Termotivasi d. Tidak Termotivasi	5-8
	<i>Growth</i> (Kebutuhan Pertumbuhan)	Kebutuhan untuk menjadi produktif dan kreatif.	Diukur berdasarkan skor responden mengenai kebutuhan pertumbuhan menjadi produktif dan kreatif	a. Sangat Termotivasi b. Termotivasi c. Kurang Termotivasi d. Tidak Termotivasi	9-12

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian

a. Kuesioner Motivasi



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
Alamat : Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang
Telp. (0341) 427771 – 427773, 427379 Fax. (0341) 427774 Kotak Pos 144



I. Identitas Responden

Nama :

Nama Poktan :

Jenis Kelamin : L / P

Alamat Rumah :

Nomor Telepon :

II. Karakteristik Responden

Umur : Tahun

Pendidikan Terakhir : Tidak Bersekolah / SD / SMP/ SMA / S1

Lama Beternak : Tahun

Jumlah Ternak Sapi Potong : Jantan (ekor), Betina (ekor)

III. Petunjuk Pengisian Kuesioner Motivasi

- Baca dan jawablah semua pertanyaan yang tersedia
- Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan senang hati dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain
- Mohon memberi tanda centang (v) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai
- Mohon mengisi bagian yang membutuhkan jawaban tertulis
- Setelah mengisi kuesioner ini mohon Bapak/Ibu dapat memberikan kembali lembar jawaban kepada yang menyerahkan kuesioner ini pertama kali
- Coret yang tidak perlu
- Keterangan alternatif jawaban:
SS = Sangat Setuju KS = Kurang Setuju
S = Setuju TS = Tidak Setuju

No	Motivasi	Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk <i>Trichokompos</i>			
		Indikator	SS	S	KS
Existence (Kebutuhan Keberadaan)					
1	Keberadaan limbah kotoran ternak merupakan ancaman lingkungan yang dapat mengganggu masyarakat				
2	Pemanfaatan limbah kotoran ternak (feses) sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> dapat mengurangi kebutuhan lahan untuk penimbunan feses				
3	Pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> dapat meminimalkan keberadaan limbah kotoran ternak yang terbuang sia-sia				
4	Kotoran ternak yang diolah dapat menjadikan lingkungan peternakan menjadi lebih bersih serta dapat menghindari pencemaran lingkungan				
Relatedness (Kebutuhan Berhubungan)					
5	Diperlukannya kerjasama mengenai komitmen antar anggota dalam pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>				
6	Dengan diterapkannya pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> dapat menjalin hubungan yang baik antar anggota kelompok dan masyarakat				
7	Dengan adanya gotong royong dalam pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i> dapat menjalin hubungan sosial dengan anggota kelompok				
8	Dengan adanya gotong royong dalam pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i> dapat mempererat jaringan peternakan baik dari dalam maupun luar desa				
Growth (Kebutuhan Pertumbuhan)					
9	Saya berpartisipasi dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> guna mengembangkan kemampuan intelektual (berpikir dan penalaran)				
10	Saya mau berpartisipasi dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> guna mendapatkan kebebasan berpendapat di kelompok tani				
11	Gotong royong dalam pembuatan <i>Trichokompos</i> dapat menjadi wadah berbagi pengalaman dengan anggota kelompok ternak lain				
12	Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dalam pengolahan limbah ternak sebagai <i>Trichokompos</i>				
TOTAL					

b. Kuesioner Karakteristik Inovasi

No	Karakteristik Inovasi	Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk <i>Trichokompos</i>				
		Indikator	SS	S	KS	TS
Keuntungan Relatif (<i>Relative advantage</i>)						
1	Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> efektif dalam mengatasi limbah kotoran ternak (feses) yang ada					
2	Pemanfaatan limbah kotoran ternak (feses) sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> dapat mengurangi volume limbah					
3	Pemanfaatan limbah kotoran ternak (feses) sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> dapat mengurangi polusi udara					
4	Pemanfaatan limbah kotoran ternak (feses) sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> dapat menambah nilai jual					
5	Pemanfaatan limbah kotoran ternak (feses) sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> dapat mengurangi kebutuhan lahan untuk penimbunan feses					
6	Kotoran ternak yang diolah dapat menjadikan lingkungan peternakan menjadi lebih bersih serta dapat menghindari pencemaran lingkungan					
Kesesuaian (<i>Compatibility</i>)						
7	Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> sesuai dengan permasalahan peternak untuk dapat mengatasi limbah kotoran ternak (feses) yang ada					
8	Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> sesuai jika diterapkan di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari					
9	Pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> sangat membantu mengatasi ketersediaan lahan sempit yang digunakan sebagai penimbunan limbah					
Kerumitan (<i>Complexity</i>)						
10	Bahan pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i> seperti kotoran sapi (feses), arang sekam, dan jamur <i>Trichoderma sp</i> mudah didapat dan tersedia di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari					
11	Pencampuran kotoran sapi (feses), arang sekam dan jamur <i>Trichoderma sp</i> mudah dilakukan					
12	Proses pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i> tidak menyita banyak waktu dalam kegiatan sehari-hari					
Kemungkinan untuk dicoba (<i>Trialability</i>)						
13	Dalam proses pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i> dapat diterapkan atau dilakukan di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari					
14	Tidak perlu membutuhkan tenaga kerja yang banyak dalam pelaksanaan pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i>					
Kemungkinan untuk diamati (<i>Observability</i>)						
15	Dari persiapan bahan, pembuatan sampai pada hasil pupuk <i>Trichokompos</i> yang dihasilkan memungkinkan untuk bisa dilakukan secara mandiri					
16	Dalam proses pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i> tidak memerlukan banyak waktu untuk mengecek secara terus menerus					
TOTAL						

c. Kuesioner Pengetahuan

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk <i>Trichokompos</i>			
		Indikator			
Pengetahuan		ST	T	KT	TT
1	Limbah kotoran ternak adalah hasil sisa buangan ternak berupa kotoran padat yang biasa disebut dengan feses / teletong				
2	Limbah ternak khususnya kotoran ternak (feses/teletong) baik digunakan untuk pupuk organik salah satunya sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>				
3	Bakteri <i>Trichoderma sp</i> adalah bakteri bahan organik sekaligus sebagai pengendali Organisme Penyakit Tanaman				
4	Jamur <i>Trichoderma sp</i> baik digunakan untuk percepatan proses pengomposan				
5	Pupuk <i>Trichokompos</i> adalah salah satu pupuk organik berupa kompos yang diberi jamur <i>Trichoderma sp</i>				
6	Bahan baku pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i> banyak tersedia di sekitar lingkungan Desa Sumberrejo seperti kotoran ternak sapi, sisa jerami padi, dan arang sekam.				
7	Jamur <i>Trichoderma sp</i> baik untuk percepatan proses pengomposan				
8	Pupuk <i>Trichokompos</i> dapat digunakan sebagai penggembur tanah serta penyubur tanaman				
9	Pupuk <i>Trichokompos</i> merupakan kompos yang pembuatannya membutuhkan waktu yang lama				
10	Warna kompos coklat kehitaman serta gumpalan kompos yang dipegang akan hancur dengan mudah adalah salah satu ciri kompos yang berhasil				

Keterangan alternatif jawaban:

ST = Sangat Tahu

KT = Kurang Tahu

T = Tahu

TT = Tidak Tahu

Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Kuesioner Motivasi

No	Nama	Motivasi												Jml
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
1	Nur Sidi	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	39
2	Daiman	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	37
3	Gatot Eko	1	4	3	1	1	3	2	2	3	2	1	2	25
4	Tamaji	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	28
5	Mulyo	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	24
6	Kerto	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	36
7	Subur	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	38
8	Kariono	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	2	39
9	Yunus	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	42
10	Kasnawi	4	4	1	4	3	2	3	2	2	3	3	2	33
11	Kartomo	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	39
12	Sidik	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	40
13	Lukas	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	38
14	Sanusi	3	4	4	1	3	4	3	3	4	2	4	3	38
15	Karsono	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	36
16	Nawawi	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	26
17	Nurawi	1	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	31
18	Dolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
19	Lasno	2	2	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	33
20	Kamuri	2	3	1	2	4	2	4	2	3	2	4	2	31

b. Kuesioner Karakteristik Inovasi

No	Nama	Karakteristik Inovasi												P13	P14	P15	P16	Jml
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12					
1	Nur Sidi	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	52
2	Daiman	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	48
3	Gatot Eko	4	3	1	2	1	4	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	34
4	Tamaji	4	4	4	4	2	4	2	1	3	3	3	3	1	3	1	3	45
5	Mulyo	1	3	2	3	1	1	3	2	3	2	2	2	1	3	2	1	32
6	Kerto	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	51
7	Subur	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	51
8	Kariono	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	2	53
9	Yunus	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	57
10	Kasnawi	2	2	1	3	4	4	1	4	3	2	3	2	1	3	3	2	40
11	Kartomo	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	53
12	Sidik	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	53
13	Lukas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
14	Sanusi	3	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	50
15	Karsono	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	52
16	Nawawi	4	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	36
17	Nurawi	1	4	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	1	1	3	1	37
18	Dolah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	20
19	Lasno	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	46
20	Kamuri	4	3	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	1	4	4	4	47

c. Kuesioner Pengetahuan

No	Nama	Pengetahuan										Jml
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	Nur Sidi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
2	Daiman	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	34
3	Gatot Eko	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	27
4	Tamaji	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
5	Mulyo	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	22
6	Kerto	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	29
7	Subur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	Kariono	3	2	1	2	2	1	3	2	2	3	21
9	Yunus	4	2	4	2	2	3	4	2	2	2	27
10	Kasnawi	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12
11	Kartomo	2	1	3	1	4	3	2	1	1	2	20
12	Sidik	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	26
13	Lukas	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	34
14	Sanusi	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	23
15	Karsono	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
16	Nawawi	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
17	Nurawi	2	1	3	1	1	1	3	1	1	2	16
18	Dolah	4	2	4	2	4	2	2	2	2	1	25
19	Lasno	4	3	2	3	4	3	4	3	3	2	31
20	Kamuri	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	34

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

a. Kusioner Motivasi

Item Soal	R Hitung	R Tabel (N=20, 5%)	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
P1	0,634	0,444	Valid	0,852	Reliabel
P2	0,586	0,444	Valid		
P3	0,586	0,444	Valid		
P4	0,627	0,444	Valid		
P5	0,648	0,444	Valid		
P6	0,605	0,444	Valid		
P7	0,655	0,444	Valid		
P8	0,571	0,444	Valid		
P9	0,616	0,444	Valid		
P10	0,663	0,444	Valid		
P11	0,648	0,444	Valid		
P12	0,736	0,444	Valid		

b. Kuesioner Karakteristik Inovasi

Item Soal	R Hitung	R Tabel (N=20, 5%)	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
P1	0,579	0,444	Valid	0,889	Reliabel
P2	0,617	0,444	Valid		
P3	0,616	0,444	Valid		
P4	0,555	0,444	Valid		
P5	0,736	0,444	Valid		
P6	0,535	0,444	Valid		
P7	0,623	0,444	Valid		
P8	0,655	0,444	Valid		
P9	0,637	0,444	Valid		
P10	0,622	0,444	Valid		
P11	0,715	0,444	Valid		
P12	0,709	0,444	Valid		
P13	0,543	0,444	Valid		
P14	0,588	0,444	Valid		
P15	0,524	0,444	Valid		
P16	0,658	0,444	Valid		

c. Kuesioner Pengetahuan

Item Soal	R Hitung	R Tabel (N=20, 5%)	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
P1	0,715	0,444	Valid	0,918	Reliabel
P2	0,948	0,444	Valid		
P3	0,558	0,444	Valid		
P4	0,948	0,444	Valid		
P5	0,684	0,444	Valid		
P6	0,625	0,444	Valid		
P7	0,660	0,444	Valid		
P8	0,904	0,444	Valid		
P9	0,948	0,444	Valid		
P10	0,540	0,444	Valid		

Keterangan:

Validitas= $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan

R hitung= dilihat pada kolom "*Corrected Item-Total Correlation*"

R tabel = N = 20 dengan sig. 5% = 0,444

Reliabilitas= nilai "*Cronbach's Alpha*" > 0,6, maka kuesioner dinyatakan reliabel

Lampiran 6. Uji Prioritas Masalah

No	Masalah	Skor			Total
		Gawat	Mendesak	Penyebaran	
1.	Peternak kesulitan dalam mengecek riwayat ternak yang dipelihara (riwayat Kesehatan ternak, kebutuhan pakan)	2	1	2	5
2.	Peternak belum memanfaatkan limbah kotoran ternak (feses) dengan optimal	3	2	2	7
3.	Belum adanya inovasi pengolahan limbah feses ternak	2	3	2	7
4.	Pengeluaran biaya pengobatan terlalu tinggi	2	2	2	6
5.	Peternak kesulitan mendapatkan pakan saat musim kemarau	1	2	2	5
6.	Tidak semua kelompok mengadakan pertemuan rutin dan kelompok cenderung pasif	2	2	1	5
7.	Kesuburan tanah menurun	3	2	1	6

Keterangan:

Gawat *)	3**)
Agak gawat	2
Tidak gawat	1
Mendesak	3
Agak mendesak	2
Tidak mendesak	1
Penyebaran tinggi	3
Penyebaran cukup	2
Penyebaran rendah	1

*) Skor ditentukan berdasarkan kesepakatan dengan petani

**) jumlah skor tertinggi menjadi prioritas

Kesimpulan:

Jadi, dari hasil uji prioritas masalah tersebut diketahui bahwa permasalahan yang paling diprioritaskan adalah “peternak belum memanfaatkan limbah feses ternak dengan optimal” dan “belum adanya inovasi pengolahan limbah feses ternak” dengan perolehan skor yang sama yaitu dengan skor 7.

Lampiran 7. Data Responden Penelitian

No	Nama	Poktan	Umur (Thn)	Jumlah Ternak (Ekor)	Tingkat Pendidikan	Lama Beternak (Thn)
1	Wuliyadi	SAP	52	3	SMA	30
2	Atim Cohat	BL	69	2	SMA	25
3	Sulianto	SAP	58	1	SD	30
4	Tamuaji	BL	67	1	SMP	35
5	Rowi	SAP	40	2	SMP	15
6	Hariyanto	BL	60	2	SMP	20
7	Wiryo Slamet	BL	63	2	SMA	20
8	Dudut Triwantoni	BL	35	2	SMA	6
9	Abdul Rokim	BL	53	2	SMA	20
10	Kartik	SAP	50	1	SMA	5
11	Nardianto	SAP	39	1	SMA	20
12	Wagito	BL	52	3	SMP	15
13	Rasemin	SAP	60	2	SMA	30
14	Subari	SAP	63	4	SMP	35
15	Widarto	BL	52	2	SD	20
16	Kasuwi	BL	73	2	SD	35
17	Kemal	SAP	35	1	SMA	5
18	Parman	SAP	53	2	SD	28
19	Dulamat	SAP	45	1	SMA	20
20	Wasim	SAP	64	3	SD	30
21	S. Arifin	BL	52	2	SMP	15
22	Sugeng Riyadi	SAP	45	3	SMP	20
23	Wahyudi Irawan	BL	57	2	SMA	15
24	Widarsono	SAP	43	4	SMA	15
25	Arifin	SAP	49	2	SD	26
26	Lulut Dianto	BL	53	3	SMP	20
27	Rohmat	SAP	35	2	SMA	15
28	Nuntoyono	SAP	38	1	SMP	10
29	Wukarsono	SAP	50	2	SMP	20
30	Hendrik Aryo	SAP	29	3	SMA	5
31	Mulyani	SAP	53	2	SD	5
32	Kunari	SAP	54	2	SD	5

Lampiran 8. Rekapitulasi Data Kuesioner Motivasi

No	Existence					Jml	Relationship			Jml	Growth				Jml	Total	Ket
	P1	P2	P3	P4	P5		P6	P7	P8		P9	P10	P11	P12			
1	2	3	2	3	2	12	3	2	2	7	2	3	2	3	10	29	KT
2	3	2	3	3	2	13	2	2	3	7	2	3	2	2	9	29	KT
3	2	3	3	3	2	13	3	2	2	7	3	3	3	2	11	31	T
4	3	3	3	2	2	13	2	2	2	6	2	3	3	2	10	29	KT
5	2	3	3	3	2	13	2	2	2	6	3	2	3	2	10	29	KT
6	2	2	3	3	2	12	3	2	3	8	2	3	2	2	9	29	KT
7	3	2	3	3	2	13	2	3	2	7	3	2	3	2	10	30	KT
8	2	3	2	3	3	13	3	2	2	7	2	3	3	2	10	30	KT
9	3	3	3	2	3	14	2	2	3	7	2	3	2	2	9	30	KT
10	2	3	2	3	3	13	2	2	3	7	3	2	3	2	10	30	KT
11	3	2	3	3	2	13	3	2	2	7	3	2	2	3	10	30	KT
12	2	3	2	3	2	12	2	2	3	7	2	3	3	2	10	29	KT
13	3	3	2	3	2	13	2	2	3	7	2	3	3	2	10	30	KT
14	2	2	2	3	2	11	2	2	3	7	3	3	3	2	11	29	KT
15	3	3	2	3	2	13	3	2	2	7	2	3	3	3	11	31	T
16	3	2	2	3	2	12	2	2	3	7	3	2	3	2	10	29	KT
17	2	3	2	3	2	12	2	2	3	7	2	3	3	2	10	29	KT
18	3	2	3	3	2	13	2	2	3	7	3	3	2	2	10	30	KT
19	2	3	3	3	2	13	2	2	3	7	2	3	3	2	10	30	KT
20	2	3	3	2	3	13	2	2	3	7	3	2	2	2	9	29	KT
21	3	3	2	2	3	13	3	2	3	8	2	3	2	2	9	30	KT
22	2	3	3	2	3	13	2	2	3	7	2	3	3	2	10	30	KT
23	3	2	3	2	3	13	2	2	3	7	2	3	2	2	9	29	KT
24	2	3	2	3	2	12	2	2	3	7	3	3	2	2	10	29	KT
25	3	2	3	2	3	13	3	2	3	8	2	3	2	3	10	31	T
26	2	3	2	3	2	12	2	2	3	7	2	2	3	2	9	28	KT
27	2	3	3	3	2	13	3	2	3	8	2	3	3	2	10	31	T
28	3	3	3	3	2	14	2	2	3	7	3	3	2	2	10	31	T
29	2	3	2	3	3	13	3	2	3	8	2	3	3	2	10	31	T
30	2	2	3	3	2	12	2	2	3	7	3	3	2	2	10	29	KT
31	2	3	3	3	2	13	2	3	2	7	2	3	2	3	10	30	KT
32	2	3	3	2	2	12	2	2	3	7	3	2	2	2	9	28	KT
Jml	77	86	83	88	73	407	74	66	87	227	77	88	81	69	315	949	-
Rata-rata						12,71	Rata-rata			7,09	Rata-rata				9,84	29,65	KT

Keterangan:

 = Nilai Tertinggi pada masing-masing indikator

 = Rata-rata pada masing-masing indikator

 = Tingkat Motivasi Peternak

ST (Sangat Termotivasi) = 40-48

T (Termotivasi) = 31-39

KT (kurang Termotivasi) = 22-30

TT (Tidak Termotivasi) = 12-21

Lampiran 9. Tabulasi Data Kuesioner Penelitian

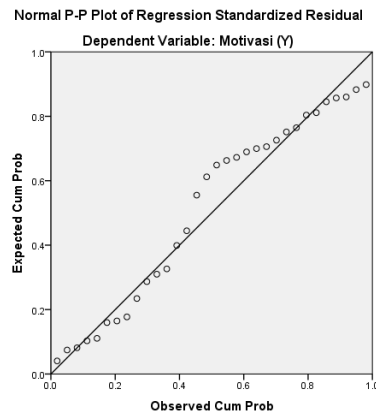
No	Umur (X1)		Jml Trnk (X2)	Tk. Pend (X3)		Lama btrnk (X4)		Pengetahuan (X5)										Karakteristik Inovasi (X6)																Motivasi (Y)							
								1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml X5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jml X6	E	R	G	Jml Y		
1	52	3	3	SMA	3	30	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	42	12	7	10	29
2	69	4	2	SMA	3	25	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	23	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	46	13	7	9	29		
3	58	3	1	SD	1	30	4	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	23	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	42	13	7	11	31		
4	67	4	1	SMP	2	35	4	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	21	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47	13	6	10	29		
5	40	1	2	SMP	2	15	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	24	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	42	13	6	10	29		
6	60	3	2	SMP	2	20	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	21	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	40	12	8	9	29		
7	63	3	2	SMA	3	20	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	24	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	41	13	7	10	30		
8	35	1	2	SMA	3	6	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	25	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	41	13	7	10	30		
9	53	3	2	SMA	3	20	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	25	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	43	14	7	9	30		
10	50	2	1	SMA	3	5	1	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	24	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	40	13	7	10	30		
11	39	1	1	SMA	3	20	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	24	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	40	13	7	10	30		
12	52	2	3	SMP	2	15	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47	12	7	10	29		
13	60	3	2	SMA	3	30	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	46	13	7	10	30		
14	63	3	4	SMP	2	35	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	43	11	7	11	29		
15	52	2	2	SD	1	20	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	41	13	7	11	31		
16	73	4	2	SD	1	35	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	24	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	41	12	7	10	29		
17	35	1	1	SMA	3	5	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	25	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	44	12	7	10	29		
18	53	3	2	SD	1	28	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	49	13	7	10	30		
19	45	2	1	SMA	3	20	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	24	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	41	13	7	10	30		
20	64	3	3	SD	1	30	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	43	13	7	9	29		
21	52	2	2	SMP	2	15	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	13	8	9	30		
22	45	2	3	SMP	2	20	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	48	13	7	10	30		
23	57	3	2	SMA	3	15	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	47	13	7	9	29		
24	43	2	4	SMA	3	15	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	25	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	43	12	7	10	29		
25	49	2	2	SD	1	26	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	23	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	46	13	8	10	31		
26	53	3	3	SMP	2	20	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	23	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	12	7	9	28		
27	35	1	2	SMA	3	15	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	41	13	8	10	31		
28	38	1	1	SMP	2	10	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	47	14	7	10	31		
29	50	2	2	SMP	2	20	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	22	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	40	13	8	10	31		
30	29	1	3	SMA	3	5	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	44	12	7	10	29			
31	53	3	2	SD	1	5	1	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	23	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	40	13	7	10	30		
32	54	3	2	SD	1	5	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	23	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	41	12	7	9	28		

Ket:

Nomor = Termotivasi

Lampiran 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.64954902
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.099
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.931
Asymp. Sig. (2-tailed)		.352

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Ket: jika nilai "Asymp Sig" pada kolom *Unstandardized Residual* >0,05 maka nilai residual berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33.784	3.516		9.609	.000		
Umur (X1)	-.553	.174	-.602	-3.186	.004	.631	1.586
Jumlah Ternak (X2)	-.391	.163	-.370	-2.406	.024	.955	1.047
Pendidikan (X3)	-.168	.171	-.160	-.983	.335	.853	1.172
Lama Beternak (X4)	.359	.152	.443	2.368	.026	.645	1.551
Pengetahuan (X5)	-.045	.117	-.061	-.384	.704	.906	1.104
Karakteristik Inovasi (X6)	-.035	.045	-.124	-.793	.435	.917	1.091

a. Dependent Variable: Motivasi (Y)

Ket: jika nilai tolerance >0,100 dan nilai VIF <10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.956	1.364		1.435	.164		
Umur (X1)	-.054	.067	-.172	-.800	.431	.631	1.586
Jumlah Ternak (X2)	-.075	.063	-.208	-1.192	.244	.955	1.047
Pendidikan (X3)	-.132	.066	-.368	-1.990	.058	.853	1.172
Lama Beternak (X4)	-.029	.059	-.103	-.487	.631	.645	1.551
Pengetahuan (X5)	.010	.046	.041	.228	.821	.906	1.104
Karakteristik Inovasi (X6)	-.022	.017	-.231	-1.294	.208	.917	1.091

a. Dependent Variable: Abs_Res

Ket: jika nilai sig antara variabel independen (X) dengan absolut residual >0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

d. Koefisien keterandalan Uji F Simultan

a. ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.139	6	1.690	3.230	.017 ^b
Residual	13.079	25	.523		
Total	23.219	31			

a. Dependent Variable: Motivasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Karakteristik Inovasi (X6), Pendidikan (X3), Jumlah Ternak (X2), Pengetahuan (X5), Lama Beternak (X4), Umur (X1)

Ket: nilai sig <0,05 maka variabel X secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.690	.616	.42675	2.012

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Inovasi (X6), Pendidikan (X3), Jumlah Ternak (X2), Pengetahuan (X5), Lama Beternak (X4), Umur (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi

Ket: nilai Adjusted R Square berarti seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y

c. Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	33.784	3.516		9.609	.000		
Umur (X1)	-.553	.174	-.602	-3.186	.004	.631	1.586
Jumlah Ternak (X2)	-.391	.163	-.370	-2.406	.024	.955	1.047
Pendidikan (X3)	-.168	.171	-.160	-.983	.335	.853	1.172
Lama Beternak (X4)	.359	.152	.443	2.368	.026	.645	1.551
Pengetahuan (X5)	-.045	.117	-.061	-.384	.704	.906	1.104
Karakteristik Inovasi (X6)	-.035	.045	-.124	-.793	.435	.917	1.091

a. Dependent Variable: Motivasi (Y)

Ket: nilai sig <0,05 maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Lampiran 11. Matriks Pengambilan Keputusan Materi Penyuluhan

No	Materi Penyuluhan	Penimbangan Penetapan Materi Penyuluhan														Prioritas		Keputusan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	Jlm	Prk	
1	Peternak kesulitan dalam mengecek riwayat ternak yang dipelihara (penggunaan recording)	-	√	-	-	√	-	√	√	-	-	-	√	√	-	6		Materi Prioritas: Pemanfaatan limbah ternak sebagai pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i>
2	Peternak belum memanfaatkan limbah kotoran ternak (feses) dengan optimal (pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i>)	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	-	9	I	
3	Pengeluaran biaya pengobatan terlalu tinggi (pembuatan jamu herbal)	√	-	-	√	-	√	√	√	-	-	√	√	√	-	8	II	
4	Peternak kesulitan mendapatkan pakan saat musim kemarau (pemanfaatan lahan untuk HMT)	√	-	-	√	√	-	√	-	√	√	-	√	-	-	7	III	
5	Peningkatan penerapan sanitasi	-	√	-	√	-	√	-	-	√	-	-	√	√	-	6		

Keterangan:

- A. *Profitable* (untung)
- B. *Complemter* (pelengkap)
- C. *Competibility* (sesuai)
- D. *Simplicity* (sederhana)
- E. *Availability* (tersedia)

- F. *Immediate applicability* (aplikasi langsung)
- G. *In expensive* (murah)
- H. *Low risk* (rendah resiko)
- I. *Spectacular impact* (dampak luar biasa)
- J. *Expandible* (dapat diperluas)

- K. *Vital* (mendesak)
- L. *Important* (penting)
- M. *Helpful* (sangat membantu)
- N. *Super Flous* (materi mubadzir)

Jlm: Jumlah

Prk: Peringkat

Lampiran 12. Matriks Penetapan Metode Penyuluhan

A. Matriks Penetapan Metode Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan : Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

Tujuan Penyuluhan : Meningkatkan motivasi dan pengetahuan peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

Sasaran Penerapan Metode Penyuluhan	Karakteristik Sasaran					
	Karakteristik	Kondisi/ Keragaman	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Jumlah Sasaran	Teknik Komunikasi
1. Sasaran Penyuluhan: Kelompok Tani Sinar Agro Permata dan Kelompok Tani Budi Lestari 2. Topik Materi Penyuluhan: Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>	1. Karakteristik Pribadi a. Jenis Kelamin b. Umur c. Jumlah Ternak Sapi Potong 2. Status Sosial Ekonomi a. Tingkat Pendidikan b. Keterlibatan dalam Kelompok 3. Pengalaman Agribisnis 4. Pengetahuan 5. Tingkat Motivasi	a. Laki-laki b. 29 – 73 th c. 1 – 4 ekor a. SD – SMA b. Aktif 5 – 35 tahun Kurang Tahu Kurang Termotivasi	Meningkatkan motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> di Desa Sumberrejo	Jenis Materi: Teknis Bentuk Materi: Petunjuk Kerja	26 orang peternak	Langsung

B. Matriks Analisa Penetapan Metode Penyuluhan

Jenis Metode Penyuluhan	Analisis Penetapan Metode Penyuluhan											Prioritas	Keputusan Penetapan metode
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Sosial Budaya	Jumlah sasaran	Teknik komunikasi	Biaya	Sarana Prasarana	Kebijakan	Kondisi Penyuluh	Kelembagaan Petani		
	Jenis Kelamin: Laki-laki Umur 29-73 th	Motivasi	Teknis dan Petunjuk kerja	Pertemuan kelompok	26 orang	Langsung	Murah	tersedia					
Diskusi	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	10 (I)	Diskusi dan Demonstrasi Cara
Anjarsana	√				√	√	√	√				5	
Demonstrasi cara	√	√	√	√	√	√	√	√				9 (II)	
Demonstrasi hasil	√			√	√	√	√	√				6	
Pameran	√		√			√		√				4	
Sekolah Lapang (SL)	√	√	√	√	√	√		√				7	
Temu Wicara	√			√	√	√	√	√				6	
Temu Bisnis – Temu Usaha	√		√	√		√						4	
Temu Karya – Temu Hasil	√			√	√	√		√				5	
Magang	√	√	√			√						4	
Mimbar Sarasehan	√			√	√	√		√				5	

Lampiran 13. Matriks Pertimbangan Pemilihan Media Penyuluhan

A. Matriks Pertimbangan Pemilihan Media Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan : Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

Tujuan Penyuluhan : Meningkatkan motivasi dan pengetahuan peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*

Sasaran Penerapan Media Penyuluhan	Karakteristik Sasaran					
	Karakteristik	Kondisi/ Keragaman	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Jumlah Sasaran	Teknik Komunikasi
1. Sasaran Penyuluhan: Kelompok Tani Sinar Agro Permata dan Kelompok Tani Budi Lestari	1. Karakteristik Pribadi a. Jenis Kelamin b. Umur c. Jumlah Ternak Sapi Potong	a. Laki-laki b. 29 – 73 th c. 1 – 4 ekor	Meningkatkan motivasi peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i> di Desa Sumberrejo	Jenis Materi: Teknis	26 orang peternak	Langsung
2. Topik Materi Penyuluhan: Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>	2. Status Sosial Ekonomi a. Tingkat Pendidikan b. Keterlibatan dalam Kelompok	a. SD – SMA b. Aktif		Bentuk Materi: Petunjuk Kerja		
	3. Pengalaman Agribisnis	5 – 35 tahun				
	4. Pengetahuan	Kurang Tahu				
	5. Tingkat Motivasi	Kurang Termotivasi				

B. Matriks Analisa Penetapan Media Penyuluhan

Jenis Media Penyuluhan	Analisis Penetapan Media Penyuluhan									Prioritas	Keputusan Penetapan media
	Karasteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Metode Penyuluhan	Jumlah sasaran	Sarana Prasarana	Biaya	Sosial Budaya	Kelem bagaan Petani		
	Jenis Kelamin: Laki-laki Umur 29-73 th	Motivasi	Teknis dan Petunjuk kerja	Pertemuan kelompok	26 orang	Tersedia	Murah				
Poster	√	√	√	√	√		√			6	Folder dan benda sesungguhnya
Film Layar Lebar	√	√	√		√					4	
Video informatif	√	√	√	√	√					5	
Slide (PPT)	√	√	√	√	√					5	
Folder, Leaflet	√	√	√	√	√	√	√			7 (I)	
Brosur, Komik	√	√	√	√		√	√			6	
Peta singkap/flipcart	√	√		√	√					4	
Papan panel	√	√	√		√					4	
Siaran pedesaan	√	√			√					3	
Kaset rekaman	√	√		√	√					4	
Benda sesungguhnya	√	√	√	√	√	√	√			7 (II)	
Foto	√				√	√	√			4	



PUPUK TRICHOKOMPOS

Limbah Melimpah Rejeki Berlimpah

Pupuk trichokompos adalah pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik baik hewan maupun tumbuhan yang telah terurai sempurna oleh mikroorganisme pengurai Trichoderma sp.

Trichoderma sp. merupakan cendawan (fungi) yang termasuk dalam kelas ascomycetes, dimana Trichoderma sp. banyak ditemukan di dalam tanah hutan maupun tanah pertanian atau pada tunggul kayu.

Kemampuan Trichoderma sp. yaitu mampu memarasit jamur patogen tanaman dan bersifat antagonis, karena memiliki kemampuan untuk mematikan atau menghambat pertumbuhan jamur lain serta berfungsi sebagai pengurai bahan organik sehingga unsur hara yang terdapat dalam bahan organik lebih cepat tersedia bagi tanaman.

Selain itu, Trichoderma sp. berfungsi sebagai pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) tular tanah seperti penyakit layu, busuk batang dan daun. Salah satu manfaatnya adalah sebagai starter dalam pembuatan pupuk kompos dan dapat mempercepat proses penguraian bahan organik.



ALAT & BAHAN

ALAT:
Sekop, Plastik / Terpal, Timbangan, Ember/Timba

BAHAN:
1. Kotoran/Feses sapi 20 kg
2. Arang sekam 2 kg
3. Trichoderma sp. 100 ml
4. Air secukupnya

PEMBUATAN

1. Siapkan alat dan bahan
2. Campur feses sapi, arang sekam dan larutan Trichoderma sp secara merata
3. Tambahkan air secukupnya untuk melembabkan,
4. Atur kelembaban 60% dengan ciri apabila digenggam tidak pecah, tidak ada tetesan air dan tangan tidak basah
5. Ratakan dengan ketebalan yang sama
6. Tutup rapat menggunakan plastik atau terpal
7. Fermentasi selama 28 hari

Widya Ayu Nilawati

MANFAAT

PUPUK TRICHOKOMPOS

1. Mengandung unsur hara yang baik untuk tanaman
2. Memperbaiki struktur tanah
3. Memudahkan pertumbuhan akar tanaman
4. Meningkatkan aktivitas biologis mikroorganisme tanah yang menguntungkan
5. Meningkatkan PH pada tanah asam
6. Sebagai pengendalian OPT penyakit tular tanah

CARA APLIKASI

1. Sebagai pupuk dasar tanaman sayur dan buah dengan takaran 200–300 gr/lubang tanam
2. Sebagai pupuk dasar dan susulan dengan takaran 3–4 kg/m²



Lampiran 15. Lembar Persiapan Menyuluh

a. Penyuluhan 1

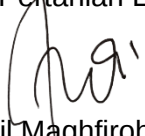
LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

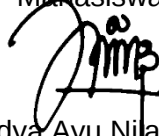
Judul : Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk
Trichokompos
Tujuan : Meningkatkan motivasi dan pengetahuan peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*
Sasaran Penyuluhan : 26 orang
Metode Penyuluhan : Diskusi
Media Penyuluhan : Folder
Alat Bantu : Alat tulis
Waktu Penyuluhan : 40 menit
Narasumber : Mahasiswa, PPL, dan anggota poktan

Pokok Bahasan	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	Pembukaan		
	1. Penyampaian maksud dan tujuan	5 menit	Ramah tamah
Isi/Materi	1. Penyampaian materi mengenai pemanfaatan limbah feses ternak sapi sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>	25 menit	Ceramah, diskusi
	2. Tanya Jawab		
Penutup	1. Kesimpulan	10 menit	Ceramah, diskusi, ramah tamah
	2. Penutup		

Pasuruan, 09 Mei 2023

Mengetahui,
Penyuluh Pertanian Lapangan


Nailil Maghfiroh, SP
NIP: 1982124 201706 2 001

Mahasiswa

Widya Ayu Niawati
NIRM. 04.03.19.390

b. Penyuluhan 2

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Judul : Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk
Trichokompos
Tujuan : Meningkatkan motivasi dan pengetahuan peternak dalam pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk *Trichokompos*
Sasaran Penyuluhan : 26 orang
Metode Penyuluhan : Diskusi dan demonstrasi cara
Media Penyuluhan : Folder dan benda sesungguhnya
Alat Bantu : Alat tulis
Waktu Penyuluhan : 60 menit
Narasumber : Mahasiswa, PPL, dan anggota poktan

Pokok Bahasan	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
Pendahuluan	Pembukaan		
	2. Penyampaian maksud dan tujuan	5 menit	Ramah tamah
Isi/Materi	3. Penyampaian materi mengenai pemanfaatan limbah feses ternak sapi sebagai pupuk <i>Trichokompos</i>	40 menit	Ceramah, diskusi, demcar
	4. Demonstrasi cara pembuatan pupuk <i>Trichokompos</i> Tanya Jawab		
Penutup	3. Pengisian Kuesioner Evaluasi Penyuluhan	15 menit	Ceramah, diskusi, ramah tamah
	4. Kesimpulan		
	5. Penutup		

Pasuruan, 01 Juni 2023

Mengetahui,
Penyuluh Pertanian Lapangan


Nailil Maghfiroh, SP
NIP: 1982124 201706 2 001

Mahasiswa


Widya Ayu Nilawati
NIRM. 04.03.19.390

SINOPSIS
PEMANFAATAN LIMBAH FESES SAPI POTONG
SEBAGAI PUPUK *TRICHOKOMPOS*

Pupuk *Trichokompos* adalah pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik baik hewan maupun tumbuhan yang telah terurai sempurna oleh mikroorganisme pengurai *Trichoderma sp.* *Trichoderma sp.* merupakan cendawan (fungi) yang termasuk dalam kelas *ascomycetes*, dimana *Trichoderma sp.* banyak ditemukan di dalam tanah hutan maupun tanah pertanian atau pada tunggul kayu. Kemampuan *Trichoderma sp.* yaitu mampu memarasit jamur patogen tanaman dan bersifat antagonis, karena memiliki kemampuan untuk mematikan atau menghambat pertumbuhan jamur lain serta berfungsi sebagai dekomposer bahan organik sehingga unsur hara-unsur hara yang terdapat dalam bahan organik lebih cepat tersedia bagi tanaman. Selain itu, *Trichoderma sp.* berfungsi sebagai pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) tular tanah seperti penyakit layu, busuk batang dan daun. Salah satu manfaatnya adalah sebagai starter dalam pembuatan pupuk kompos dan dapat mempercepat proses penguraian bahan organik.

Manfaat Pupuk *Trichokompos*:

- a. Memperbaiki struktur tanah
- b. Memudahkan pertumbuhan akar tanaman
- c. Meningkatkan aktivitas biologis mikroorganisme tanah yang menguntungkan
- d. Meningkatkan PH pada tanah asam
- e. Sebagai pengendalian OPT penyakit tular tanah

Alat dan bahan pembuatan pupuk *Trichokompos*:

Alat:

- Sekop
- Timbangan
- Plastik atau terpal
- Ember

Bahan:

- Kotoran sapi 20 kg
- Arang sekam 2 kg
- *Trichoderma* 100 ml
- Air secukupnya

Prosedur Kerja:

1. Alat dan bahan pembuatan pupuk *Trichokompos* disiapkan
2. Kotoran sapi, arang sekam, *Trichoderma sp* dicampur dan diaduk sampai merata
3. Air ditambahkan secukupnya untuk melembabkan campuran *Trichokompos* lalu diaduk
4. Atur kelembaban 60% dengan ciri bila digenggam tidak pecah, tidak ada tetesan air dan tangan tidak basah
5. Kemudian ratakan dengan ketebalan yang sama
6. Selanjutnya tutup rapat menggunakan plastik atau terpal
7. *Trichokompos* di fermentasi selama 28 hari

Cara Aplikasi:

- a. Sebagai pupuk dasar tanaman sayur dan buah dengan takaran 200-300 gr/lubang tanam
- b. Sebagai pupuk dasar dan susulan dengan takaran 3-4 kg/m²

Pasuruan, 01 Juni 2023

Mahasiswa



Widya Ayu Nilawati
NIRM. 04.03.19.390

Lampiran 17. Data Sasaran Penyuluhan

No	Nama	Poktan	Umur (Thn)	Jumlah Ternak (Ekor)	Tingkat Pendidikan	Lama Beternak (Thn)
1	Wuliyadi	SAP	52	3	SMA	30
2	Atim Cohat	BL	69	2	SMA	25
3	Tamuaji	BL	67	1	SMP	35
4	Rowi	SAP	40	2	SMP	15
5	Hariyanto	BL	60	2	SMP	20
6	Wiryo Slamet	BL	63	2	SMA	20
7	Dudut Triwantoni	BL	35	2	SMA	6
8	Abdul Rokim	BL	53	2	SMA	20
9	Kartik	SAP	50	1	SMA	5
10	Nardianto	SAP	39	1	SMA	20
11	Wagito	BL	52	3	SMP	15
12	Rasemin	SAP	60	2	SMA	30
13	Subari	SAP	63	4	SMP	35
14	Kasuwi	BL	73	2	SD	35
15	Kemal	SAP	35	1	SMA	5
16	Parman	SAP	53	2	SD	28
17	Dulamat	SAP	45	1	SMA	20
18	Wasim	SAP	64	3	SD	30
19	S. Arifin	BL	52	2	SMP	15
20	Sugeng Riyadi	SAP	45	3	SMP	20
21	Wahyudi Irawan	BL	57	2	SMA	15
22	Widarsono	SAP	43	4	SMA	15
23	Lulut Dianto	BL	53	3	SMP	20
24	Hendrik Aryo	SAP	29	3	SMA	5
25	Mulyani	SAP	53	2	SD	5
26	Kunari	SAP	54	2	SD	5

Lampiran 18. Daftar Hadir Penyuluhan

a. Penyuluhan 1



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Alamat : Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang
 Telp. (0341) 427771 – 427773, 427379 Fax. (0341) 427774 Kotak Pos 144



DAFTAR HADIR KEGIATAN PENYULUHAN

Kegiatan : Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Ternak sebagai Pupuk Trichotompos.
 Tempat : Rumah Bapak Wasim Dsn. Kocur Ds. Sumberrejo
 Hari/Tanggal : Selasa, 09 Mei 2023
 Waktu : 19.00 s/d selesai

NO	NAMA	POKTAN	TANDA TANGAN
1	Wuliyadi	Sinar Agro Permata	1.
2	Atim Cohat	Budi Lestari	2.
3	Tamuaji	Budi Lestari	3.
4	Rowi	Sinar Agro Permata	4.
5	Hariyanto	Budi Lestari	5.
6	Wiryo Slamet	Budi Lestari	6.
7	Dudut Triwantoni	Budi Lestari	7.
8	Abdul Rokim	Budi Lestari	8.
9	Kartik	Sinar Agro Permata	9.
10	Nardianto	Sinar Agro Permata	10.
11	Wagito	Budi Lestari	11.
12	Rasemin	Sinar Agro Permata	12.
13	Subari	Sinar Agro Permata	13.
14	Kasuwi	Budi Lestari	14.
15	Kemal	Sinar Agro Permata	15.
16	Parman	Sinar Agro Permata	16.
17	Dulamat	Sinar Agro Permata	17.
18	Wasim	Sinar Agro Permata	18.
19	S. Arifin	Budi Lestari	19.
20	Sugeng Riyadi	Sinar Agro Permata	20.
21	Wahyudi Irawan	Budi Lestari	21.
22	Widarsono	Sinar Agro Permata	22.
23	Lulut Dianto	Budi Lestari	23.
24	Hendrik Aryo	Sinar Agro Permata	24.
25	Mulyani	Sinar Agro Permata	25.
26	Kunari	Sinar Agro Permata	26.

Mengetahui,
 Penyuluh Pertanian Lapangan

Nailil Maghfiroh, SP
 NIP: 1982124 201706 2 001

Pasuruan, 09 Mei 2023

Mahasiswa

Widya Ayu Nilawati
 NIRM. 04.03.19.390

b. Penyuluhan 2



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Alamat : Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang
 Telp. (0341) 427771 – 427773, 427379 Fax. (0341) 427774 Kotak Pos 144

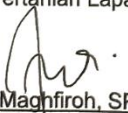


DAFTAR HADIR KEGIATAN PENYULUHAN

Kegiatan : Penyuluhan Pembuatan Rumpuk Trichokompos
 Tempat : Rumah Bapak Dylamat Dsn Kucur Ds Sumberrejo
 Hari/Tanggal : Kamis, 01 Juni 2023
 Waktu : 15.00 s/d Selera

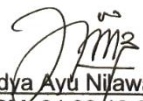
NO	NAMA	POKTAN	TANDA TANGAN
1	Wuliyadi	Sinar Agro Permata	1.
2	Atim Cohat	Budi Lestari	2.
3	Tamuaji	Budi Lestari	3.
4	Rowi	Sinar Agro Permata	4.
5	Hariyanto	Budi Lestari	5.
6	Wiryo Slamet	Budi Lestari	6.
7	Dudut Triwantoni	Budi Lestari	7.
8	Abdul Rokim	Budi Lestari	8.
9	Kartik	Sinar Agro Permata	9.
10	Nardianto	Sinar Agro Permata	10.
11	Wagito	Budi Lestari	11.
12	Rasemin	Sinar Agro Permata	12.
13	Subari	Sinar Agro Permata	13.
14	Kasuwi	Budi Lestari	14.
15	Kemal	Sinar Agro Permata	15.
16	Parman	Sinar Agro Permata	16.
17	Dulamat	Sinar Agro Permata	17.
18	Wasim	Sinar Agro Permata	18.
19	S. Arifin	Budi Lestari	19.
20	Sugeng Riyadi	Sinar Agro Permata	20.
21	Wahyudi Irawan	Budi Lestari	21.
22	Widarsono	Sinar Agro Permata	22.
23	Lulut Dianto	Budi Lestari	23.
24	Hendrik Aryo	Sinar Agro Permata	24.
25	Mulyani	Sinar Agro Permata	25.
26	Kunari	Sinar Agro Permata	26.

Mengetahui,
 Penyuluh Pertanian Lapangan


Nailil Maghfiroh, SP
 NIP: 1982124 201706 2 001

Pasuruan, 01 Juni 2023

Mahasiswa


Widya Ayu Nijawati
 NIRM. 04.03/19.390

Lampiran 19. Berita Acara Penyuluhan

a. Penyuluhan 1

	KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG Alamat : Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang Telp. (0341) 427771 – 427773, 427379 Fax. (0341) 427774 Kotak Pos 144													
BERITA ACARA PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN														
Pada hari Selasa, 09 Mei 2023, pukul 19.00 s/d selesai bertempat di rumah Bapak Wasim Dusun Kukur Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan sebagai berikut: <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Kegiatan</td><td>: Penyuluhan</td></tr><tr><td>Materi kegiatan</td><td>: Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos</td></tr><tr><td>Tujuan kegiatan</td><td>: Mengetahui pengetahuan peternak setelah dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos</td></tr><tr><td>Pihak yang terlibat</td><td>: Anggota Kelompok Tani Sinar Agro Permata dan Budi Lestari, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Purwosari, dan mahasiswa Polbangtan Malang</td></tr><tr><td>Jumlah peternak yang hadir</td><td>: 26 orang</td></tr><tr><td>Catatan</td><td>: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode diskusi dengan bantuan media leaflet. Pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar dengan antusiasme sasaran yang mau mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi.</td></tr></table> Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  Ketua Kelompok Tani Sinar Agro Permata <i>[Signature]</i> Pasuruan, 09 Mei 2023 Mahasiswa <i>[Signature]</i> <u>Widya Ayu Nilawati</u> NIRM. 04.03.19.390 Mengetahui, Penyuluh Pertanian Wilayah Binaan Desa Sumberrejo <i>[Signature]</i> <u>Nailil Maghfiroh, SP</u> NIP: 19821242017062001			Kegiatan	: Penyuluhan	Materi kegiatan	: Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos	Tujuan kegiatan	: Mengetahui pengetahuan peternak setelah dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos	Pihak yang terlibat	: Anggota Kelompok Tani Sinar Agro Permata dan Budi Lestari, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Purwosari, dan mahasiswa Polbangtan Malang	Jumlah peternak yang hadir	: 26 orang	Catatan	: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode diskusi dengan bantuan media leaflet. Pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar dengan antusiasme sasaran yang mau mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi.
Kegiatan	: Penyuluhan													
Materi kegiatan	: Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos													
Tujuan kegiatan	: Mengetahui pengetahuan peternak setelah dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos													
Pihak yang terlibat	: Anggota Kelompok Tani Sinar Agro Permata dan Budi Lestari, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Purwosari, dan mahasiswa Polbangtan Malang													
Jumlah peternak yang hadir	: 26 orang													
Catatan	: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode diskusi dengan bantuan media leaflet. Pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar dengan antusiasme sasaran yang mau mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi.													

b. Penyuluhan 2

 KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG Alamat : Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang Telp. (0341) 427771 – 427773, 427379 Fax. (0341) 427774 Kotak Pos 144 													
BERITA ACARA PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN													
Pada hari Kamis, 01 Juni 2023, pukul 15.00 s/d selesai bertempat di rumah Bapak Dulamat Dusun Kukur Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan sebagai berikut: <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Kegiatan</td><td>: Penyuluhan</td></tr><tr><td>Materi kegiatan</td><td>: Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos</td></tr><tr><td>Tujuan kegiatan</td><td>: Mengetahui tingkat motivasi peternak setelah dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos</td></tr><tr><td>Pihak yang terlibat</td><td>: Anggota Kelompok Tani Sinar Agro Permata dan Budi Lestari, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Purwosari, dan mahasiswa Polbangtan Malang</td></tr><tr><td>Jumlah peternak yang hadir</td><td>: 26 orang</td></tr><tr><td>Catatan</td><td>: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi dengan bantuan media leaflet dan benda sesungguhnya. Pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar dengan antusiasme sasaran yang mau mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi.</td></tr></table> Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  Ketua Kelompok Tani Sinar Agro Permata Pasuruan, 01 Juni 2023 Mahasiswa  <u>Widya Ayu Nilawati</u> NIRM. 04.03.19.390 Mengetahui, Penyuluh Pertanian Wilayah Binaan Desa Sumberrejo  <u>Nailil Mahtiroh, SP</u> NIP: 1982124 201706 2 001		Kegiatan	: Penyuluhan	Materi kegiatan	: Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos	Tujuan kegiatan	: Mengetahui tingkat motivasi peternak setelah dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos	Pihak yang terlibat	: Anggota Kelompok Tani Sinar Agro Permata dan Budi Lestari, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Purwosari, dan mahasiswa Polbangtan Malang	Jumlah peternak yang hadir	: 26 orang	Catatan	: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi dengan bantuan media leaflet dan benda sesungguhnya. Pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar dengan antusiasme sasaran yang mau mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi.
Kegiatan	: Penyuluhan												
Materi kegiatan	: Pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos												
Tujuan kegiatan	: Mengetahui tingkat motivasi peternak setelah dilakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos												
Pihak yang terlibat	: Anggota Kelompok Tani Sinar Agro Permata dan Budi Lestari, Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Purwosari, dan mahasiswa Polbangtan Malang												
Jumlah peternak yang hadir	: 26 orang												
Catatan	: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi dengan bantuan media leaflet dan benda sesungguhnya. Pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar dengan antusiasme sasaran yang mau mengikuti kegiatan dan aktif berdiskusi.												

Lampiran 20. Tabulasi Data Kuesioner Evaluasi

a. Motivasi

No	Nama	Motivasi												Jml	Ket
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12		
1	Wuliyadi	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	42	ST
2	Atim Cohat	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	40	ST
3	Tamuaji	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	40	ST
4	Rowi	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	39	T
5	Hariyanto	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	41	ST
6	Wiryo Slamet	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	39	T
7	Dudut T.	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	40	ST
8	Abdul Rokim	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	40	ST
9	Kartik	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	39	T
10	Nardianto	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	41	ST
11	Wagito	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	40	ST
12	Rasemin	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	40	ST
13	Subari	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	41	ST
14	Kasuwi	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	39	T
15	Kemal	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	40	ST
16	Parman	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	40	ST
17	Dulamat	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	40	ST
18	Wasim	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	41	ST
19	S. Arifin	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	39	T
20	Sugeng Riyadi	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	40	ST
21	Wahyudi Irawan	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	40	ST
22	Widarsono	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	41	ST
23	Lulut Dianto	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	40	ST
24	Hendrik Aryo	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	41	ST
25	Mulyani	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	40	ST
26	Kunari	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	39	T
Jumlah														1.042	
Rata-rata														40,07	ST

b. Pengetahuan

No	Nama	Motivasi										Jml	Ket
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
1	Wuliyadi	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	35	ST
2	Atim Cohat	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	ST
3	Tamuaji	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	35	ST
4	Rowi	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32	T
5	Hariyanto	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33	T
6	Wiryono Slamet	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	33	T
7	Dudut T.	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	36	ST
8	Abdul Rokim	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35	ST
9	Kartik	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	33	T
10	Nardianto	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33	T
11	Wagito	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	35	ST
12	Rasemin	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32	T
13	Subari	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	33	T
14	Kasuwi	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	32	T
15	Kemal	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	36	ST
16	Parman	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33	T
17	Dulamat	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	36	ST
18	Wasim	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	33	T
19	S. Arifin	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	35	ST
20	Sugeng Riyadi	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32	T
21	Wahyudi Irawan	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35	ST
22	Widarsono	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	36	ST
23	Lulut Dianto	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	33	T
24	Hendrik Aryo	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	36	ST
25	Mulyani	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33	T
26	Kunari	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36	ST
Jumlah												887	
Rata-rata												34,11	ST

Lampiran 21. Dokumentasi



Gambar 1. Identifikasi Potensi Wilayah



Gambar 2. Identifikasi Potensi Wilayah



Gambar 3. Pemantapan Materi



Gambar 4. Pemantapan Materi



Gambar 3. Pemantapan Materi



Gambar 4. Penyebaran Kuesioner Validitas



Gambar 7. Koordinasi Dengan PPL Pendamping



Gambar 8. Penyebaran Kuesioner Penelitian



Gambar 9. Penyebaran Kuesioner Penelitian



Gambar 10. Penyuluhan



Gambar 11. Penyuluhan



Gambar 12. Monev (12 Mei 2023)



Gambar 13. Penyuluhan



Gambar 14. Penyuluhan



Gambar 15. Evaluasi Penyuluhan



Gambar 16. Evaluasi Penyuluhan